https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN SAHABAT LINGKUNGAN

(Studi kasus di SDIT Qurrota A'yun Nologaten Ponorogo)

TESIS

Oleh:

VIA YULIANI

NIM 21.08.847

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

TAHUN AJARAN 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN SAHABAT LINGKUNGAN

(Studi kasus di SDIT Qurrota A'yun Nologaten Ponorogo)

TESIS

Diajukan pada Pascasarjana INSURI Ponorogo sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2) Program Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

VIA YULIANI

NIM 21.08.847

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

TAHUN AJARAN 2023

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: *"**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN "SALINK" (Sahabat Lingkungan) (Studi kasus di SDIT QURROTA A'YUN)**"* ini adalah karya penelitian saya sendiri tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar Pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) Sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 10 Juni 2023

Magister Pendidikan Agama Islam

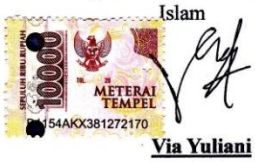

Via Yuliani

21.08.874

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN "*SALINK*" (Sahabat Lingkungan) (Studi kasus di SDIT QURROTA A'YUN)

TESIS

Oleh

VIA YULIANI

21.08.874

Pembimbing	Nama Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pengampu I	**Dr. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag**		10/6 '23
Dosen Pengampu II	**Dr. AHMAD SYAFI'I S.J, M.S.I**		10/06 '23

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal.

Kepala Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
PASCASARJANA INSURI PONOROGO

Dr. NURUL MALIKAH, M.Pd
NIDN. 2106107701

iv

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ABSTRAK

Via Yuliani. 2023. Internalisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Pembiasaan "*Salink*" (Sahabat Lingkungan) (Studi Kasus Di Sdit Qurrota A'yun). **Tesis**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Sunan Giri (INSURI) Ponorogo. Pembimbing 1: Dr. Jauhan Budiwan M.Ag, Pembimbing 2: Dr. Ahmad Syafi'I S.J, M.S.I

***Kata Kunci : Internalisasi, Karakter Peduli Lingkungan,* Sahabat Lingkungan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program Sahabat Lingkungan, pendidikan karakter peduli lingkungan dan faktor pendukung serta faktor penghambat program *SALINK* dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepala sekolah, jajaran waka, siswa, dan petugas kebersihan, sedangkan untuk sumber sekunder berupa foto-foto kegiatan terkait pendidikan lingkungan, dan profil sekolah. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data dan menyajikan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di SDIT Qurrota A'yun menunjukkan bahwa 1) Internalisasi nilai, nilai dibagi menjadi dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung guru membentuk beberapa tim yang akan bertugas untuk menertibkan siswa dalam menjaga lingkungan tetap bersih serta memberikan arahan saat upacara dan sebelum serta sesudah KBM, secara tidak langsung memajang slogan mengenai lingkungan dan membuat tata tertib, 2) lingkungan sekolah terlihat lebih sejuk dan siap digunakan PBM serta cukup nyaman dan bersih sehingga dapat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar, 3) Terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam menjalankan program pembiasaan ini. Salah satunya yaitu kurang konsistenya petugas *salink* dalam mengingatkan teman-temanya, dan peserta didik kurang memperhatikan ketika yang mengingatkan teman sebaya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

ABSTRACT

Via Yuliani. 2023. Internalization of Environmental Care Character Education through the Habituation Program"*Salink*" (Sahabat Lingkungan) (Case Study at Sdit Qurrota A'yun).**Tesis**. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Institute of Sunan Giri (INSURI) Ponorogo. Advisor 1: Dr. Jauhan Budiwan M.Ag, Supervisor 2: Dr. Ahmad Syafi'I S.J, M.S.I

Keywords : Internalization, Environmental Care Character,Environmental Friends

The purpose of this study was to determine the implementation of the Sahabat Lingkungan program, environmental care character education, and the supporting factors and inhibiting factors of the SALINK program in improving environmental care character at SDIT Qurrota A'yun Ponorogo..

This research is a type of field research and uses descriptive qualitative as a research approach. Primary data sources in this study are the results of interviews with the principal, several vice principals, students, and janitors. Secondary sources include photos of activities related to environmental education and school profiles. Data collection was done by conducting interviews, observation, and documentation. Data analysis uses data reduction and presents data and draws conclusions.

The results of research at SDIT Qurrota A'yun show that 1) Internalization of values is divided into two ways, directly and indirectly. The teacher forms several teams that will be in charge of disciplining students in keeping the environment clean. Teachers also give directions during ceremonies, also before and after Teaching and Learning Activities. Indirectly, teachers display slogans and make rules related to the environment. 2) The school environment looks cooler, ready for Teaching and Learning Activities, and relatively clean and comfortable to help the Teaching and Learning Process. 3) Several obstacles occur when running this habituation program. Salink officers must consistently remind friends and learners who pay less attention when reminded by peers.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: **Internalisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Pembiasaan SAHABAT LINGKUNGAN (Studi Kasus Di SDIT Qurrota A'yun Nologaten Ponorogo)** ini yang membahas isu kajian tentang program pembiasaan dalam meningkatkan pendidikan karakter.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Sunan Giri Ponorogo. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. kedua orang tua saya beliau Bapak Jumelan dan Ibu Katmiatun yang telah memberikan motivasi, dukungan baik berupa moril dan materil demi terlaksananya selesainya penulisan tesis ini serta semangat dan pengertiannya.
2. Ustadzah Wijiati dan keluarga besar SDIT Qurrota A'yun yang membantu Penulis selama di SDIT Qurrota A'yun.
3. Pembimbing 1, yaitu beliau Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.
4. Pembimbing 2, yaitu Dr. Ahmad Syafi'I, S.J, M.S.I yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.
5. Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag., selaku Rektor INSURI Ponorogo
6. Dr. Jauhan Budiawan, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana INSURI Ponorogo

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

7. Dr. Nurul Malikah, M.Pd. selaku Kaprodi PAI Program Pascasarjana INSURI Ponorogo beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi.

Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi INSURI Ponorogo dan perpustakaan. Serta teman-teman yang yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bantuan dukungan. Termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Penulis yang dinilai saleh di sisi Allah Swt., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa, aamiin.

Ponorogo, 5 Juni 2023

Penulis,

VIA YULIANI

NIM 21.08.874

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيعَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

***"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)."* (Q.S Ar Rum: 41)[1]**

DAFTAR ISI

[1]Departemen Agama RI, Al-Qur'an *Terjemahanya Syaamil Al-Qur'an Edisi Madinah* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

HALAMAN SAMPUL ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iv
KATA PENGANTAR..... iv
ABSTRAK v
MOTTO viii
DAFTAR ISI ix
PEDOMAN TRANSLITERASI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori..... 22
1. Pendidikan Karakter 22
a. Pengertian Pendidikan Karakter 22
b. Pembentukan Karakter 25
c. Faktor-faktor Pembentukan Karakter 25
d. Langkah-langkah Pembentukan Karkter 26
e. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pembentukan Karakter 27
f. Ragam Metode Pendidikan Karakter 29
2. Pendidikan Karakter Persepektif Islam 33
3. Konsep Pendidikan Karakter Teori Thomas Lickona 36
1) Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona..... 36
2) Komponen dan Kebijakan Karakter 37
3) Tujuan Pendidikan Karakter 40
4) Nilai Dasar Pendidikan Karakter 42
5) Metode Pendidikan Karakter 44
4. Karakter Peduli Lingkungan 45
a. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan 45
b. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan 47
c. Karakter Cinta Lingkungan 48
d. Peran Agama Dalam Mengatasi Krisis Lingkungan 37
e. Sahabat Lingkungan (*SALINK*) 49

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Penelitian Terdahulu 52
C. Kerangka Berfikir 54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 56
1. Jenis Penelitian 56
2. Lokasi Penelitian 56
3. Data dan Sumber Data 57
4. Teknik Pengumpulan Data 58
a. Wawancara 58
b. Observasi 59
c. Dokumentasi 60
5. Teknik Analisis Data 60
1) Pengumpulan Data 61
2) Kondensasi Data 61
3) Penyajian Data 62
4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi 62
6. Teknik Keabsahan Data 62
7. Tahap-tahap Penelitian 64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian 66
1) Paparan Data Penemuan 69
a) Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *SALINK* (Sahabat Lingkungan) Studi Kasus SDIT Qurrota A'yun
b) Faktor Pendukung Dan Penghambat Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *SALINK* (Sahabat Lingkungan) Studi Kasus Di SDIT Qurrota A'yun

BAB V PEMBAHASAN

A. Program *SALINK* (Sahabat Lingkungan) sebagai sarana Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang diterapkan di SDIT Qurrota A'yun 82
B. Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan Pendidikan karakter peduli lingkungan mellaui program pembiasaan *SALINK* (Sahabat Lingkungan) di SDIT Qurrota A'yun. 84

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 87
B. Saran..... 88
C. Penutup 89

DAFTAR PUSTAKA

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Lampiran 2. Dokumen Hasil Wawancara dan Observasi

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Transliterasi ialah pemindahan tulisan dari teks Arab ke tulisan latin dengan mengacu pada standar *International Arabic Romanization*. Transliterasi tesis ini, baik pada keseluruhan kata, kalimat, dan ungkapan wajib mengacu dan memedomani standar tersebut secara baku dan konsisten demi menjadi tradisi akademik. Setiap kata, kalimat, dan ungkapan yang ditransliterasikan harus ditulis miring (*italic*). Teks Arab untuk nama orang, tempat, atau lainnya tetap dilakukan transliterasi tanpa ditulis miring ketika belum menjadi tren atau belum terserap ke dalam kamus bahasaIndonesia.

A. Penyesuaian Perubahan Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh	Transliterasi
ء	*’*	سأل	*sa’ala*
ب	*b*	بدل	*badala*
ت	*t*	متر	*tamr*
ث	*th*	ثورة	*thawrah*
ج	*j*	مجال	*jamal*
ح	*h*	حديث	*hadith*
خ	*kh*	خالد	*khalid*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi lingkungan hidup di Indonesia saat ini dalam keadaan yang sangat tidak baik-baik saja. Hutan di Kalimantan hingga Papua masih terus mengalami eksploitasi dan penghancuran oleh korporasi, yakni berupa penggundulan hutan untuk dialihkan menjadi industri ekstraktif. Aktifitas industri ekstraktif yang mengeksploitasi alam ini bukan hanya berdampak pada menyusutnya hutan yang berfungsi sebagai penyerap emisi karbon dioksida, namun sekaligus ikut memperparah laju pemanasan global dan mengancam sumber penghidupan puluhan juta masyarakat.

Indonesia terdapat 50-70 juta masyarakat adat yang tinggal dan menggantungkan hidupnya dari hutan. Ketika hutan dirusak dan dikuasai oleh korporasi, selain akan memperparah laju pemanasan global, kasus konflik di daerah juga bakal semakin meningkat. Pemerintah seharusnya lebih menghargai hak-hak masyarakat adat, dan melindungi dari kriminalisasi korporasi, bukan malah memberikan karpet merah pada kapitalisme.[2]

Riset yang telah dilakukan oleh WALHI didapatkan data bahwa lahan seluas 159 juta hektar sudah terkapling dalam ijin investasi industri ekstraktif. Luas wilayah daratan yang secara legal sudah dikuasai oleh korporasi yakni sebesar 82.91%, sedangkan untuk wilayah laut sebesar 29.75%. Data IPBES 2018 juga menyebutkan bahwa setiap tahunnya Indonesia kehilangan hutan seluas 680 ribu hektar, yang mana merupakan terbesar di region asia tenggara. Sedangkan data kerusakan sungai yang dihimpun oleh KLHK tercatat bahwa, dari 105 sungai yang ada, 101 sungai diantaranya dalam kondisi tercemar sedang hingga berat.[3]

[2]Kondisi Lingkungan Hidup di Indonesia di Tengah Isu Pemanasan Global | WALHI
[3]WALHI, Kelompok Penekan Kebijakan Lingkungan Hidup di Indonesia | kumparan.com

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dampak pengalih fungsian hutan menjadi wilayah industri ekstraktif, baik itu perkebunan, properti, pertanian, kehutanan, tambang, infrastruktur dan kelautan, ternyata juga syarat akan beragam masalah. Dari laporan Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA), sepanjang tahun 2018 saja terjadi 410 konflik agraria dengan luas wilayah konflik 807.177 hektar, dengan melibatkan 87.568 KK. Kerusakan hutan yang seluas itu, tidak mengherankan jika kemudian sepanjang tahun 2020, BNPB mencatat terdapat 2.925 kejadian bencana alam di Indonesia, mulai dari banjir, putting beliung, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, serta gelombang panas.[4]

Fakta yang terjadi di lapangan saat ini yaitu salah satu Provinsi di Indonesia adalah Jawa Tengah. Semarang yang merupakan Ibukota Jawa Tengah juga turut menyumbangkan sampah plastik. Berdasakan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2017-2018 menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki sampah organik dan anorganik sebesar 1270.13 ton/hari. Sampah organik dan anorganik yang tidak dikelola sebesar 100 ton/hari dengan presentase sampah plastik 15.49%. Sumber-sumber sampah di Kota Semarang didapatkan melalui sampah rumah tangga, kantor, pusat perniagaan, dan fasilitas publik.[5]

Sampah plastik tidak hanya merusak ekosistem yang ada di darat maupun laut, tetapi juga ancaman nyata bagi kelangsungan seluruh makhluk hidup di dunia. Daya hancur plastik terhadap lingkungan sangat besar, sebab ia sangat sulit terurai. Rata–rata hanya restoran cepat saji saja yang sudah nerapin pengurangan penggunaan sampah plastik, sedangkan pedagang kaki lima yang berada di pinggir jalan masih menggunakan plastik. Dalam studi yang dilakukan oleh UN Environment Programme (UNEP) berjudul "Single-Use Plastics: A Roadmap for Sustainabil-ity" pada tahun 2018 mengungkapkan, bahwa sampah plastik berupa kantong dan *styrofoam* memerlukan ribuan tahun untuk bisa

[4]https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/01/163000769/apa-masalah-lingkungan-yang-terjadi-saat-ini-#.

[5]Riset: 24 Persen Sampah di Indonesia Masih Tak Terkelola – Badan Litbang (kemendagri.go.id)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

terurai. Bukan hanya itu, sampah plastik juga berpotensi mencemari tanah dan udara melalui pembakaran terbuka atau insinerasi, menurut Greenpeace. Insinerasi sering dianggap sebagai solusi paling mudah atas permasalahan pencemaran plastik berbasis lahan skala besar. Padahal, insinerasi ini dapat menghasilkan emisi karbon dioksida (CO2) terbanyak di antara metode pengelolaan limbah plastik. Ketika ketergantungan pada insinerasi tumbuh, maka secara langsung emisi dari limbah plastik juga akan meningkat.[6]

Isu tentang lingkungan hidup seperti halnya sampah merupakan salah satu perhatian utama di dunia internasional saat ini. Hal ini dipicu oleh perilaku manusia yang kurang peduli pada lingkungannya yang menyebabkan kondisi lingkungan alam semakin hari semakin memprihatinkan. Menurut Wiyani "Salah satu upaya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia adalah munculnya gagasan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia". Pendidikan karakter untuk menjaga lingkungan hidup haruslah menyentuh kepada usia dini. Lembaga-lembaga pendidikan pengajaran yang langsung membangun pola pikir peserta didik untuk dapat menjaga lingkungan.[7]

Sigit Dwi K menyatakan anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan 2 motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Bertitik tolak dari uraian diatas maka betapa penting pendidikan karakter bagi anak-anak. Untuk itu anak-anak yang berada pada pendidikan dasar dan menengah menjadi prioritas utama untuk penanaman nilai-nilai karakter moral yang baik. Pada usia ini merupakan usia dimana pada tahap perkembangan anak membutuhkan informasi-informasi yang baik, berkaitan dengan pembentukan karakter anak. Dengan karakter yang baik maka akan berpengaruh terhadap interaksi anak tersebut di masyarakat.[8]

---

[6]Dampak Lingkungan Akibat Pandemi COVID-19 dan Strategi Pencegahan | kumparan.com

[7]Wiyani, Novan Ardy. Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah.(Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani 2012).

[8]Dwi,K, Sigit. Pentingnya Pendidikan Moral bagi anak Sekolah Dasar.Dinamika Pendidikan, 2007.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pemerintah kembali mengeluarkan peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Kebijakan nasional pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[9]

Pendidikan karakter ini sangat penting untuk ditanamkan pada jiwa peserta didik sebagai upaya kita dalam menjaga kelestarian lingkungan karena apabila kita memiliki karakter yang kurang baik maka kita akan dengan mudah merusak kelestarian lingkungan terutama lingkungan alam. Dengan kurang baiknya karakter seseorang dapat membuat mereka menjadi pribadi yang kurang bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kurangnya rasa tanggung jawab ini juga menjadi salah satu karakter negatif yang hampir dimiliki oleh semua orang. Oleh karena itu, sangat penting memiliki karakter positif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa pendidikan karakter pada satuan pendidikan tidak masuk dalam suatu mata pelajaran khusus, melainkan menyeluruh pada semua mata pelajaran. Untuk itu semua pendidik bertanggungjawab atas pembinaan karakter peserta didik serta memiliki keterampilan khusus dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang diajarkan. Keterampilan sangat dibutuhkan bagi pendidik agar benar-benar menanamkan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan serta mampu memberikan tauladan atau contoh dari nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam penanaman pendidikan karakter juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah. Pihak yang berperan penting dalam program penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu

[9]*Ibid.,*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kepala sekolah. Program yang telah diputuskan harus mampu direalisasikan melalui guru kelas untuk diperkenalkan kepada peserta didik. Dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Pusat pengembangan Kurikulum mengindentifikasi delapan belas nilai karater yang dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter bangsa yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan Nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah sebagai berikut:[10]

1) Jujur, merupakan perilaku yang didasarkan menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain.
2) Toleransi, merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
3) Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai kesatuan dan peraturan.
4) Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukan kesungguhan dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
5) Kreatif, merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
6) Mandiri merupakan, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
7) Demokratis merupakan, cara berfikir bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
8) Rasa ingin tahu merupakan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

[10]Pusat Pengembangan Kurikulum. *Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bagi Sekolah*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

9) Semangat Kebangsaan merupakan, cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan golongan.
10) Cinta Tanah Air merupakan, cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepeduliaan dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.
11) Menghargai Prestasi merupakan, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
12) Bersahabat atau Komunikatif merupakan, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
13) Cintai damai merupakan, sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman dengan kedatangan dirinya.
14) Gemar membaca merupakan, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.
15) Peduli Lingkungan merupakan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
16) Peduli Sosial merupakan, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan bermasyarakat yang membutuhkan.
17) Tanggung Jawab merupakan, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan.

Nilai yang dilakukan dalam penelitian ini adalah nilai peduli lingkungan yang akan diinternalisasikan melalui program pembiasaan *SALINK*. Menurut Hasan, ada strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah integrasi nilai pendidikan karakter dalam kurikulum. Pengintegrasian atau mungkin lebih tepat adalah suatu proses memperkaya ilmu atau dilaksanakan dengan nilai

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pendidikan karakter.[11] Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan.[12]

Pendidikan karakter peduli lingkungan sudah pemah dilaksanakan oleh Nofriza di SD Lolong Belanti Padang dalam penelitiannya, peduli lingkungan terlaksana melalui kegiatan rutin harian seperti membersihkan lapangan sekolah sebelum berbunyi lonceng masuk pelajaran, memperhatikan kondisi kebersihan di sekitar tempat duduk dan sebelum pulang sekolah peserta didik selalu menyirami tanaman bunga.

Pendidikan karakter harus mulai ditanamkan terutama karakter peduli lingkungan, masih terdapat banyak permasalahan tentang peduli lingkungan yang terjadi seperti di SDIT Qurrota A'yun. Berdasarkan wawancara dengan waka kesiswaan Rendahnya kesadaran terhadap pentingnya kebersihan lingkungan masih kurang,hal tersebut dibuktikan masih dijumpai anak yang membuang sampah sembarangan, sampah dibiarkan menumpuk di tempat sampah, kurang menjaga kebersihan kelas, kamar mandi (WC) bau, dan kurang menjaga kebersihan halaman sekolah.

Lingkungan yang bersih sangat berperan cukup besar dalam proses belajar mengajar, ketika peserta didik melakukan proses belajar mereka mampu menyerap suatu ilmu pendidikan dengan nyaman dan tenang. Apabila proses belajar mengajar di kelas dalam keadaan kotor, maka yang terjadi peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dengan tenang dan sangatlah tidak nyaman, bahkan susah untuk menyerap ilmu pengetahuan itu sendiri. Tidak hanya di dalam kelas saja, di lingkungan luar kelaspun jika suatu instansi pendidikan dapat dikatakan baik dan terjamin akan kualitas pendidikannya, maka yang

[11]Hasan, S.H. *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*, Makalah dikemukakan pada Seminar Sejarah Nasional Himpunan Mahasiswa Sejarah, UNNES, 2011.

[12]Fathurrohman, P., Suryana, Aa., & Fatriani, F, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dinilai selain kualitas pendidikan yang terjamin, kebersihan lingkunganpun juga harus berperan di dalamnya.

Pendidikan internalisasi pendidikan karakter lingkungan merupakan hal yang wajib diajarkan kepada peserta didik, supaya dengan menjaga kebersihan lingkungan akan tercipta proses belajar mengajar yang nyaman dan indah. Betapa besarnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku Seseorang dapat dilihat dalam gambaran berikut. Bahwa sesorang akan merasa harus berhati-hati tatkala berada di tempat yang terawat, rapi, dan bersih. Orang akan ikut menata dirinya agar tidak disalahkan oleh orang lain ketika perilakunya tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Siapapun tidak mau dianggap mengganggu kebersihan yang seharusnya dijaga. Penanaman nilai karakter peduli lingkungan saat ini sangat diperlukan untuk mengurangi permasalahan menurunnya kualitas lingkungan hidup. Maka dari itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya lingkungan.

Hasil observasi dan interview yang peneliti lakukan, terlihat terjadi kesenjangan antara teori yang idealnya dengan fakta di lapangan, di mana pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A'yun pendidikan karakter sudah diterapkan, dari indikator pendidikan karakter peduli lingkungan sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, ada indikator yang belum diterapkan, yaitu pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Di SDIT Qurrota A'yun Pendidikan karakter peduli lingkungan secara teori dalam pembelajaran sudah diajarkan, namun secara praktek belum terlihat adanya penerapan indikator pendidikan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang internalisasi (pelaksanaan) nilai-nilai karakter peduli lingkungan dan mengaitkannya dengan mengaitkanya dengan program pembiasaan yaitu Sahabat Lingkungan (*SALINK*). Maka judul yang diambil adalah

"INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN SAHABAT LINGKUNGAN (Studi Kasus di SDIT Qurrota A'yun Nologaten Ponorogo).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana internalisasi karakter peduli lingkungan melalui program Sahabat Lingkungan (Studi Kasus di SDIT Qurrota A'yun)?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter peduli lingkungan melalui program Sahabat Lingkungan (Studi Kasus di SDIT Qurrota A'yun)?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui internalisasi karakter peduli lingkungan melalui program Sahabat Lingkungan (Studi Kasus di SDIT Qurrota A'yun).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter peduli lingkungan melalui program Sahabat Lingkungan *(*Studi Kasus di SDIT Qurrota A'yun).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi kepada dua bagian, yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

   Penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan, ilmu pengetahuan khususnya pada Pendidikan dan pembelajaran.

2. **Manfaat Praktis**

   1) Bagi Kepala Sekolah

      Memberikan masukan mengenai pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi siswa.

   2) Bagi Guru

      Memberikan masukan kepada guru dalam menerapkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Serta memberikan motivasi kepada guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran.

   3) Bagi Siswa

      Dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan. Dan meningkatkan motivasi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

siswa dalam menginternalisasikankan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara runtut dan sistematis, maka peneliti membagi pokok bahasan menjadi empat bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas, mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian setiap bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematis penelitian.

BAB II Bab ini menjelaskan pemaparan teori Pendidikan karakter, karakter peduli lingkungan,

BAB III Gambaran umum lokasi penelitian. Berisi tentang SDIT Qurrota A'yun. Bab ini merupakan deskripsi mengenai objek penelitian yang meliputi: Sejarah SDIT Qurrota A'yun, Struktur organisasi SDIT Qurrota A'yun, Sarana Prasarana yang dimiliki, Visi dan Misi SDIT Qurrota A'yun.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan bagaimana internalisasi Pendidikan karakter peduli lingkungan melaui program pembiasaan *salink*, bagaimana kondisi lingkungan SDIT Qurrota A'yun, apa saja factor pendukung dan penghambat dalam internalisasi Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program pembiasaan *salink*.

BAB V Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan yang berisi kesimpulan dan saran, serta lampiran, struktur organisasi SDIT Qurrota A'yun.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Pendidikan Karakter

a. Pengertian Internalisasi Pendidikan Karakter

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.[13]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses belajarnya seseorang sehingga seseorang itu dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat, kemudian ia mengikat dirinya ke dalam nilai dan norma sosial dari perilaku kelompoknya di masyarakat.

Secara sosiologis, scott menyatakan pendapatnya tentang internalisasi yakni:

> "Internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat di dalam mindah (pikiran) dari suatu kepribadian. Struktur dan kejadian dalam masyaarakat lazim membentuk pribadi yang dalam dari seseorang sehingga terjadi internalisasi"

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan suatu proses pemahaman oleh individu yang melibatkan ide, konsep serta tindakan yang terdapat dari luar kemudian bergerak ke dalam pikiran dari suatu kepribadian hingga individu bersangkutan menerima nilai tersebut sebagai norma yang diyakininya, menjadi bagian pandangannya dan tindakan moralnya.

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesai (KBBI), 2018.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan again memiliki arti membimbing. Jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.[14] Sedangkan dalam bahasa Arab, pendidikan diistilahkan dengan kata tarbiyat yang mempunyai banyak makna, antara lain: *al- ghadzdza* (memberi makan atau memelihara) *ahsanu al-qiyâmi 'alaihi wa waliyyihi* (baiknya pengurusan dan pemeliharaan) *nammâhâ wa zâdaha* (mengembangkan dan menambahkan) *atamma wa ashlaha* (menyempurnakan dan membereskan) dan *allawtuhu* (meninggikan).[15] Dalam perspektif Lickona ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakater yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (perbuatan bermoral).[16]

Secara terminologi pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentrasformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya.[17]

Dari pengertian pendidikan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Ada dua hal penting dalam pengertian pendidikan di atas. *Pertama,* orang yang

[14]Abu Ahmadi, dkk. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

[15] Dedeng Rosidin, *Akar-Akar Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis*. (Bandung:Pustaka Umat, 2003).

[16]Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), h.72

[17]Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.*(Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2009).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dapat membantu mengembangkan potensi manusia. *Kedua*, adalah orang yang dibantu agar menjadi manusia. Orang yang dapat membantu mengembangkan potensi anak adalah orang dewasa. Orang dewasa di sini tentu saja orangtua dan guru. Hal ini terlihat dalam pengertian pendidikan yang ditulis oleh Kneller. Pendidikan dalam arti luas merupakan tanggung jawab orangtua sedangkan pendidikan dalam arti sempit merupakan tanggung jawab guru di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan.

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa latin *character,* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak. Istilah *karakter* juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tools for marking, to engraven* dan *pointed stake*, yang kemudian hari dipehami sebagai stempel atau cap. Jadi watak itu adalah sebuah stempel atau cap, sifat- sifat yang melekat pada diri seseorang. Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak.[18]

Menurut Hidayatullah, Karakter adalah kualitas, kekuatan mental atau moral, akhlak dan budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.[19] karakter merupakan sesuatu yang dapat dibentuk secara sadar melalui kebiasan berperilaku yang menjadi sebuah pola dan melekat pada manusia. Membentuk karakter positif salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan karakter.

Menurut Daryanto Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh guru maupun tenaga pendidik serta orang tua dan

[18]Musfah, *Pendidikan Karakter:Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik,*. *(*Jakarta: Prenada Media, 2011).

[19] Hidayatullah, F. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.[20] Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.[21] Selanjutnya, Mulyasa dalam Neneng Setiawati berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.[22]

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus di praktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa sehingga siswa tidak sekadar tahu akan tetapi juga mau dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya. Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah semua usaha yang dilakukan oleh warga sekolah, orang tua dan masyarakat kepada anak-anak untuk mendidik, menanamkan, dan mengembangkan karakter luhur sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak untuk mempraktikkan dalam kehidupannya dan memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Inti dari pendidikan adalah pembentukan karakter. Merujuk fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal

[20]Daryanto & Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

[21]Dwi purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*, Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik Vol 1 No.2, (2017).

[22]Neneng Setiawati, Mahmud Alpusari, Syahrilfuddin, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Pembelajaran IPA oleh Guru Kelas III A SD Negeri 036* Karya Indah Kabupaten Kampar, Jurnal Universitas Riau, Volume 1, Nomor 1, 2017, hal. 3

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3), yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tujuan pendidikan katakter pada intinya ialah untuk membentuk karakter peserta didik.

b. Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter Merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada anak yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma , dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karkter anak yaitu faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar *(subconscious mind)* masi terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan kedalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar.[23]

Karakter terbentuk dari kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.[24] Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat

[23]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PTRemaja Rosda Karya, 2012), h. 11

[24]Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h 50

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam.

Perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

c. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapafaktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

a) Faktor Biologis

Faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri merupakan dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

b) Faktor lingkungan

Samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, faktor lingkungan yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

d. Langkah-langkah Pembentukan Karakter

Mengetahui tahapan, metode dan proses pembentukan karakter, maka bisa diketahui bahwa akar dari perilaku atau karakter itu adalah caraberfikir dan cara merasa seseorang. Sehingga untuk mengubah karakter seseorang, kita bisa melakukan tiga langkah berikut.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

- Langkah pertama adalah melakukan perbaikan dan pengembangan cara berfikir yang kemudian disebut terapi kognitif, dimana fikiran menjadi akar dari karakter seseorang.
- Langkah kedua adalah melakukan perbaikan dan pengembangan cara merasa yang disebut dengan terapi mental, karena mental adalah pokok karakter yang menjadi sumber tenaga jiwa seseorang.
- Langkah ketiga adalah melakukan perbaikan dan pengembangan cara bertindak yang disebut dengan terapi fisik, yang mendorong fisik menjadi pelaksana dari arahan akal dan jiwa.[25]

e. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:[26]

a) Pembiasaan tingkah laku sopan

Sopan santun atau etiket adalah akhlak yang bersifat lahir. Ukuran sopan santun terletak pada cara pandang suatu masyarakat. Oleh karena itu cara pandang sopan-santun dan sikap suatu daerah mungkin berbedadengan cara pandang masyarakat yang lain. Sopan santun diperlukan ketika sesorang berkomunikasi dengan orang lain, dengan penekanan utama pertama kepada orang yang lebih tua atau guru atau atasan, kedua kepada orang yang lebih muda, anah buah, anak, murid, bawahan dan sebagainya, ketiga kepada orang yang setingkat atau sebaya, seusia atau setingkat status sosial. Disamping itu sopan santun juga berlaku ketika berkomunikasi dengan kawan atau lawan. Komunikasi dengan lawan memerlukan kekuatan diplomatis yang lebih kuat dibandingkan dengan perilaku kasar. Kesopanan bisa menambat hati lawan, sebaliknya kekerasanakan menimbulkan dendam.

[25] Thomas Lickona, *Character Matters……,* h 65.
[26] *Ibid,* h 89.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b) Kebersihan, kerapian dan ketertiban

Pengetahuan tentang hubungan kebersihan dengan lingkungan dibentuk melalui proses pendidikan, tetapi kepekaan terhadap kebersihan dibangun melalui proses pembiasaan sejak kecil. Konsisitensi orang tua terhadap keharusan anak untuk cuci tangan sebelum makan, cuci kaki sebelum tidur, mandi dan gosok gigi secara teratur, menyapu lantai dan halaman rumah buang sampah di tempat sampah, menempatkan sepatu ditempatnya, merapikan baju dan buku dikamarnya. Merapikan tempat tidur setiap bangun tidur, adalah merupakan pekerjaan membiasakan anak pada hidup bersih hingga kedasaran akan kebersihan itu menjadi bagian dari kepribadiannya.

c) Kejujuran

Kejujuran merupakan sifat terpuji. Dalam bahasa arab disebut dengan istiah siddiq dan amanah. Siddiq artinya benar, amanah artinya dapat dipercaya, ciri orang jujur adalah tidak suka bohong, meski demikian jujur yang berkonotasi positif berbeda dengan jujur dalam arti lugu dan polos. Dalam sifat amanah mengandung arti cerdas, yakni kejujuran yang disampaikan dengan bertanggung jawab. Jujur bukan berarti mengatakan semua yang diketahui apa adanya, tetapi mengatakan apa yang diketahui sepanjang mengandung kebaikan dan tidak menyebutnya jika diperkirakan memabawa akibat buruk bagi dirinya dan orang lain.

d) Disipilin

Tingkah laku disiplin dilakukan karena mengikuti suatu komitmen. Disiplin bisa berhubungan dengan kejujuran, bisa juga tidak. Kejujuran juga diwariskan oleh genetika orang tuannya, terutama ketika anak masih dalam kandungan, secara psikologis dapat menetas pada anaknya. Keharmonisan orang tua didalam rumah akan sangat berpengaruh dalam membentuk watak dan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kepribadian anak-anak pada umur perkembangannya. Ketika anak masih kecil, pantang orang tua berbohong kepada anaknya, karena kebohongan yang dirasakan oleh anak akan menimbulkan kegelisahan serta merusak tatanan psikologi seorang anak.

f. Ragam Metode Pendidikan Karakter

Membentuk anak berkarakter tidak hanya dapat dilakukan melalui kata-kata atau perintah saja. Namun dalam membentuk anak berkarater sesuai harapan orangtua tentu harus diiringi dengan contoh-contoh atau keteladanan. Seperti yang dinyatakan para ahli pendidikan dan ahli psikologi bahwa anak akan berperilaku seperti orangtuanya berperilaku. Ini menandakan bahwa anak mencontoh *(imitate)* segala sesuatu yang diucapkan dan dilakukan para pendidiknya.

Maka dari itu diperlukan metode yang dapat membentuk anak berkarakter di antaranya adalah metode peneladanan, pencontohan, pembiasaan, pengulangan, pelatihan, motivasi, ancaman dan ganjaran *(reward and punishment*), dan pengawasan.[27]

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orangtuanya, ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orangtua akan dicontoh anak-anaknya. Dalam hal ini pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak maka perilaku orangtua akan ditirunya. Jika orang tua sebagai pendidik berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, menjadi anak yang pemberani, dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Namun jika seorang pendidik

[27]Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

suka berbohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, hidup dalam kehinaan, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, suka khianat, kikir, penakut dan hidup dalam kehinaan.

2) Metode Pencontohan

Mudah untuk mengucapkan kata-kata perintah pada anak, tapi akan kah ana kmelaksanakan apa yang diperintahkan apalagi yang belum diketahuinya jika tidak diberi contoh terlebih dahulu. Bagaimana anak akan melakukan shalat sedangkan orangtuanya tidak memberikan contoh bagaimana shalat itu. Bahkan banyak orangtua yang memerintahkan shalat kepada anaknya sedangkan mereka sendiri tidak melaksanakan shalat. Bagaimana anak akan berakhlak mulia, sementara orangtuanya selalu memperlihatkan perilaku menyimpang dari ajaran agama, bagaimana anak akan mengucapkan salam sedangkan orangtuanya tidak pernah mengucapkan salam dan bagaimana anak akan peduli kepada oang tua, sementara orangtua tersebut jarang bahkan tidak pernah menanyakan keadaan anaknya.[28]

Orangtua adalah contoh bagi anak-anaknya, begitu pula guru sebagai pendidik merupakan contoh bagi anak-anak. Ketika para pendidik memberikan contoh yang baik,anak-anak pun akan melihat dan berbuat seperti yang dicontohkan. Metode ini merupakan salah satu metode yang tepat dalam membentuk karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku- perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan dalam

[28]Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*…….., h 76.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Dengan pembiasaan beribadah dalam keluarga, anak akan rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji, juga puasa. Orangtua yang terbiasa mengucapkan salam dan membiasakan pada anaknya tentu akan membentuk anak untuk terbiasa mengucapkan salam.

Begitu juga orangtua yang hobi membaca dan mengajarkan anaknya, maka anak akan menjadi gemar membaca. Orangtua yang membiasakan bergotong royong dalam menjaga kebersihkan rumah akan menularkan kebiasaan tersebut pada anaknya. Anak yang tidak dibiasakan untuk makan dengan menggunakan tangan kanan, tentu akan makan dengan tangan kanan atau bahkan tangan kirinya. Orangtua yang biasa melakukan kekerasan kepada anak akan menjadikan anaknya berperilaku kasar kepada orang lain. Kebiasaan baik yang dilakukan dalam keluarga yang dicontohkan orangtua lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak-anaknya, sedangkan kebiasaan buruk yang dilakukan orangtua akan menjadi kebiasaan buruk pula bagi anak-anaknya.[29]

4) Metode Pengulangan

Pengulangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan berkali-kali sehingga menjadi hafal, paham, atau terbiasa. Metode pengulangan dapat diaplikasikan pada tataran kognitif,afektif, maupun psikomotor anak. Contoh pengulangan dalam tataran kognitif yaitu hafalan baik Al-Qur'an maupun pelajaran di sekolah. Sementara contoh untuk pengulangan afektif yaitu rajin memberi sedekah kepada fakir miskin dengan rasa kasih sayang. Dan contoh pengulangan secara psikomotor adalah pengulangan yang dilakukan oleh anggota tubuh seperti tata cara shalat, senam atau olah raga, atau keterampilan tangan yang jika terus diulang

[29] Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*……..., h 78.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

akan menghasilkan kreasi yang sempurna (seperti pengrajin keramik, pedang, dll).

5) Metode Pelatihan

Latihan adalah mempraktikkan teori yang telah dipelajari. Banyak hal yang jika dilatih akan menghasilkan karakter tangguh dan pantang menyerah pada anak. Contoh pelatihan (baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik) yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter anak di antaranya adalah pelatihan membaca, menulis, berhitung, latihan fisik, dan pelatihan keterampilan lainnya. Dalam pelatihan akan ada pengulangan. Dengan demikian semakin anak berlatih giat, ia akan mengulang banyak hal yang akan berguna bagi dirinya.[30]

6) Metode Motivasi

Manusia memiliki semangat yang terkadang naik turun, sehingga pada saat manusia dalam kondisi semangatnya turun ia perlu dimotivasi. Manusia memiliki potensi yang apabila dimotivasi ia akan menunjukkan kinerja yang lebih. Motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan pendidikan anak. Orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknyahendaknya memotivasi anak-anak agar berkembang seluruh potensi yang dimilikinya.

7) Metode Ancaman Dan Ganjaran (*Reward And Punishment)*

Metode ganjaran dan hukuman ini dalam bahasa Inggis disebut dengan *reward dan punishment Reward* diartikan sebagai hadiah sedangkan punishement diartikan sebagai hukuman. Sedangakan dalam Bahasa Arab ganjaran dan hukuman dinamakan metode taghib dan tarhib. Targhib diartikan sebagai membuat senang, sedangkan tarhib diartikan sebagai membuat

[30] Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*……..., h 79.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

takut. Keduanya membahas tentang perilaku yang baik akan mendapat ganjaranatau hadiah, sementara perilaku buruk akan diberi ancaman hingga akhirnya akan mendapat hukuman.

8) Metode Pengawasan

Sedikit orang yang memiliki kesadaran tinggi untuk selalu menjaga dirinya agar berada di jalan yang lurus dan benar serta berperilaku baik. Sebab itu, agar seseorang tetap menjadi orang atau individu yang lurus dan benar perlu ada pengawasan baik dari internalmaupun eksternal. Seseorang yang merasa diawasi akan selalu berusaha menjadi orang yang baik dan benar. Pengawasan dari para pendidik akan menjadi suatu kendali eksternal agaranak atau peserta didik tetap berperilaku baik dan benar. Jika terjadi penyelewengan atau peserta didik tetap berperilaku baik dan benar. Jika terjadi penyelewengan atau berubahnya jalan ke jalur yang menyimpang, maka perlu diarahkan, dibimbing, hingga diberisanksi. Pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten dapat menjaga karakter seseorang tetap baik dan benar.[31]

2. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari pribadi/diri sendiri, dalam keluarga terutama orangtua sebagai pendidiknya. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang

[31] Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*……..., h 80.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.[32]

1) Karakter Esensial dalam Islam

Pendidikan karakter merupakan hal paling utama yang harus dimiliki setiap individu. Karakter esensial yang dimiliki oleh individu akan membawa implikasi positif bagi terbangunnya karakter Yang lain. Karakter esensial dalam Islam mengacu Pada Sifat Nabi Muhammad Saw yang meliputi siddiq, amanah, fathanah, dan tabligh. Dari karakter esensial ini, diharapkan terbentuk insan profetik. Insan profetik adalah insan atau manusia yang menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan.Insan dengan watak profetik tidak memikirkan dirinya sendiri, tetapi berpikir bagaimana dapat memberikan sebanyak-banyaknya bagi lingkungan *(altruistik)*. Altruistik diartikan sebagai kewajiban yang ditujukan pada kebaikan orang lain. Altruisme pada dasarnya dianjurkan oleh semua agama. Dalam lslam, ada ajaran yang menyatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang berguna bagi orang lain.

Sedangkan, ciri-ciri karakter Esensial menurut Syaiful Anam dalam Bukunya Barnawi dan M. Arifin yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Karakter" adalah sebagai berikut:[33]

a. Sadar sebagai makhluk ciptaan Allah. Sadar sebagai makhluk muncul ketika ia mampu memahami keberadaan dirinya, alam sekitar, dan Tuhan Yang Maha Esa. Konsepsi ini dibangun dari nilai-nilai transendensi.Nilai-nilai transedensi merupakan nilai-nilai keilahian. Dari pemahamanakan keberadaan diri yang

[32]Ainis Syifa, "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*", Jurnal Pendidikan Universitas Garut , vol. 08, No. 01, 2014) h. 4-5

[33]Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), h. 25-26.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

tidak lepas dari nilai transedensi,sehingga segala sesuatu dijalani dengan niat ibadah.

b. Cinta Allah. Orang yang sadar akan keberadaan Allah meyakini bahwa ia tidak dapat melakukan apa pun tanpa kehendak Allah. Keyakinan ini memunculkan rasa cinta kepada Allah. Orang yang cinta Allah akan menjalankan apa pun perintah dan menjauhi larangan-Nya. Karena sesuatu datangnya dari Allah (dengan usaha yang sungguh-sungguh), pencapaian akan segala sesuatu tidak murni karena usaha kita, namun ada kehendak Allah. Kesadaran ini, sifat sombong, riya', dan sejenisnya tidak akan ada.
c. Bermoral jujur, saling menghormati, tidak sombong, suka membantu, dan lain-lain merupakan sifat dari manusia yang bermoral.
d. Bijaksana, karakter ini muncul karena keluasan wawasan seseorang Dengan keluasan wawasan, ia akan melihat banyaknya perbedaan yang mampu diambil sebagai kekuatan. Karakter bijaksana ini dapat terbentuk dari adanya penanaman nilai-nilai kebinekaan.
e. Pembelajar sejati untuk dapat memilikiwawasan yang luas, seseorang harus senantiasa belajar. Seorang pembelajaran sejati pada dasarnya dimotivasi oleh adanya pemahaman akan luasnya ilmu Tuhan (nilai transendensi). Selain itu, dengan penanaman nilai-nilai kebhinekaan, ia akan semakin bersemangatuntuk mengambil kekuatan dari sekian banyak perbedaan. Islam mengajarkan bahwa seorang Muslim hendaknya menjadi manusia pembelajar. Hal ini dapat dicermati dari ajaran yang menyatakan, “Carilah ilmu hingga ke negeri China”. Ajaran lain juga menganjurkan bahwa ketika seorang Muslim dalam perjalanan dan menjumpai majelis ilmu, berhentilah dan ikuti majelis tersebut.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

f. Mandiri karakter ini muncul dari penanaman nilai-nilai humanisasi dan liberasi. Dengan pemahaman bahwa tiap manusia dan bangsa memiliki potensi dan sama-sama subjek kehidupan, ia tidak akan membenarkan adanya penindasan sesama manusia. Dari pemahaman ini, memunculkan sikap mandiri sebagai bangsa.

3. Konsep Pendidikan Karakter Teori Thomas Lickona

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam bukunya Thomas Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Lebih luas lagi ia menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.[34]

Thomas Lickona mengutip pandangan seorang filusuf Yunani bernama Aristoteles bahwa karakter yang baik didefinisikan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles bahkan mengingatkan kepada kita tentang apa yang cenderung dilupakan di masa sekarang ini: kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diri sendiri (seperti kontrol diri dan moderasi) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi pada hal lainnya (seperti kemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan. Artinya kita perlu untuk mengendalikan diri kita sendiri-

[34]Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya,* (Jakarta: PT BumiAksara, 2012),h. 6.90

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

keinginan kita, hasrat kita- untuk melakukan hal yang baik bagi orang lain.[35]

Thomas memaparkan bahwa karakter menurut pengamatan seorang filsufkontemporer bernama Michael Novak, merupakan "campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah." Sebagaimana yang ditunjukkan Noval, tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan pemahaman klasik ini, Thomas Lickona bermaksud untuk memberikan suatu cara berpikir tentang karakter yang tepat bagi pendidikan nilai: karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Menurut beliau, karakter yang baik adalah terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.[36]

2) Komponen dan Kebajikan Karakter

Komponen karakter yang baik dapat dijabarkan sebagai berikut: pengetahuan moral, berisi tentang kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Perasaan moral, berisi tentang hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Sedangkan tindakan moral berisi tentang kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.[37]

---

[35]Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), h.8190

[36] *Ibid,* 81-82

[37] *Ibid,* 84

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Thomas Lickona menyebutkan sepuluh kebajikan (karakter) *esensial* dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik baik di sekolah, di rumah, dan di komunitas atau masyarakat, meliputi:

Tabel: 2.1. Sepuluh Kebajikan Essensial Thomas Lickona

Sepuluh Kebajikan Essensial	
1. Kebijaksanaan a. Penilaian yang baik; kemampuanuntukmengambil keputusan yang masukakal b. Mengetahui cara bagaimana mempraktikkan kebajikan c. Membedakan apa yang penting dalam	**6. Sikap positif** a. Harapan b. Antusiasm c. Fleksibilitas d. Rasa humor
2. Keadilan a. Kewajaran b. Menghormati orang lain c. Menghormati diri sendiri d. Tanggung jawab e. Kejujuran	**7. Kerja keras** a. Inisiatif b. Kerajinan c. Penentuan sasaran d. Kepanjangan daya akal
3. Ketabahan	**8. Integritas**
a. Keberanian b. Kelenturan c. Kesabaran d. Ketekunan e. Daya tahan f. Keyakinan diri	a. Kelekatan terhadap prinsip moral b. Keyakinan terhadap hati nurani yang dibentuk dengan tepat b. Kemampuan mengingat perkataan c. Konsistensi etika
4. Kendali diri a. Disiplin diri	**9. Rasa syukur**

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Kemampuan untuk mengelola emosi dan dorongan seseorang c. Kemampuan untuk menahan atau menunda kepuasan d. Kemampuan untuk melawan godaan e. Moderasi f. Kendali diri seksual	a. Kebiasaan untuk bersyukur; mengapresiasi rahmat orang lain b. Mengakui utang budi satu sama lain c. Tidak mengeluh
5. Kasih a. Empati b. Rasa kasihan c. Kebaikan hati d. Kedermawanan e. Pelayanan f. Loyalitas g. Patriotism	**10. Kerendahan hati** a. Kesadaran diri b. Keinginan untuk mengakui kesalahan dan c. bertanggung jawab untuk memperbaikinya d. Hasrat untuk menjadi orang yang lebih baik

3) Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona berdasarkan penelitian sejarah di seluruh negara di dunia ini pada dasarnya adalah untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi.[38]Menyadari bahwa cerdas dan berperilaku baik bukanlah hal yang sama, para pemangku kebijakan sejak zaman Plato telah membuat suatu kebijakan mengenai pendidikan moral yang secara sengaja dibuat sebagai bagian utama dari pendidikan sekolah.

Mereka telah mendidik karakter masyarakat setara dengan pendidikan intelegensi, mendidik kesopanan setara dengan pendidikan literasi, mendidik kebajikan setara dengan pendidikan ilmu

[38] *Ibid,* h 7

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

pengetahuan. Mereka pun telah mencoba untuk membentuk masyarakat yang dapat menggunakan intelegensi mereka untuk memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun bagi dirinya sendiri sebagai bagian dari masyarakat yang membangun kehidupan yang lebih baik.[39]Sebagai wadah pendidikan secara formal, sekolah sangat penting menentukan arah dan tujuan pendidikan anak menjadi yang berkarakter baik dan generasi yang cerdas untuk membangun kebudayaan dan peradaban bangsa.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dan membentuk sifat atau karakter yang diperoleh dari cobaan, pengorbanan, pengalaman hidup, serta nilai yang ditanamkan sehingga dapat membentuk nilai intrinsik yang akan menjadi sikap dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok.

(habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Membentuk siswa yang berkarakter bukan suatu upaya mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan upaya terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat rentetan *moral choice* (keputusan moral) yang harus ditindak lanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif.

Diperlukan sejumlah waktu untuk membuat semua itu menjadi *custom* (adat/kebiasaan) dan membentuk watak atau tabiat seseorang. Penilaian moral dapat meningkatkan perasaan moral, namun emosi moral dapat memengaruhi pemikiran. Thomas Lickona mengutip pandangan psikolog Mercy Coolege Sidney Callahan dalam

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

bukunya, *In Good Conscience: Reason and Emotion in Moral Decision Making*, bahwa banyak dari pemikiran moral kreatif kita muncul dari pengalaman yang sarat emosi. Revolusi moral yang penting telah diawali dengan empati yang dirasakan bagi kelompok yang sebelumnya tidak dianggap seperti budak, wanita, pekerja, anak-anak, orang-orang berkebutuhan khusus dan lain-lain.

Menurut Thomas Lickona, ada tujuh alasan mengapa harus ada pendidikan karakter[40], yakni:

a. Pendidikan karakter merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;
b. Pendidikan karakter juga merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik;
c. Ada sebagian siswa yang tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain;
d. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam;
e. Banyaknya masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah;
f. Merupakan persiapan terbaik untuk memiliki perilaku yang baik di tempat kerja; dan
g. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

4) Nilai Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona, terdapat dua macam nilai dalam kehidupan ini yaitu moral dan nonmoral. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan adalah hal-hal yang dituntut dalam kehidupan ini. Sehingga manusia akan merasa tertuntut untuk

[40] Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk……*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menepati janji, membayar berbagai tagihan, memberi pengasuhan kepada anak- anak, dan berlaku adil dalam bergaul dengan masyarakat. Intinya nilai moral meminta seseorang untuk melaksanakan apa yang sebaiknya dilakukan. Sehingga ia harus melakukannya kalaupun sebenarnya ia tidak ingin melakukannya.[41]

Sedangkan nilai-nilai nonmoral tidak membawa pada tuntutan-tuntutan seperti di atas. Nilai ini lebih menunjukkan sikap yang berhubungan dengan apa yang kita inginkan ataupun yang kita suka. Lickona mencontohkan bahwa beliau sendiri secara personal memiliki suatu nilai ketika mendengarkan musik klasik, atau ketika membaca sebuah novel yang bagus. Akan tetapi, jelas bahwa sesungguhnya ia tidak memiliki kewajiban untuk melakukan hal tersebut. Lebih lanjut Lickona menjelaskan bahwa nilai-nilai moral (yang menjadi tuntutan) dapat dibagi lagi menjadi dua kategori, yaitu *universal* dan *nonuniversal*. Nilai-nilai moral *universal* seperti memperlakukan orang lain dengan baik, serta menghormati pilihan hidup, kemerdekaan, dan kesetaraan dapat menyatukan semua orang di mana pun mereka berada. Karena kita tentunya menjunjung tinggi dasar-dasar nilai kemanusiaan dan penghargaan tinggi.

Nilai-nilai moral yang bersifat *nonuniversal* tidak membawa tuntutan moral yang bersifat *universal*. Ini adalah nilai-nilai seperti kewajiban yang berlaku pada agama- agama tertentu (ketaatan, berpuasa, dan memperingati hari besar keagamaan) yang secara individu menjadi sebuah tuntutan yang cukup penting. Namun, hal tersebut belum tentu dirasakan sama dengan individu lain. Program pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral menurut Thomas Lickona, dapat dilaksanakan dalam dua nilai utama, yaitu sikap hormat dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara *universal*. Mereka

[41] *Ibid,* h.62

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

memiliki tujuan, nilai nyata, di mana mereka mengandung nilai- nilai baik bagi semua orang baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.[42]Karena nilai-nilai rasa hormat dan tanggung jawab tersebut menurut Lickona sangatlah diperlukan untuk :

a. Pengembangan jiwa yang sehat
b. Kepedulian akan hubungan interpersonal
c. Sebuah masyarakat yang humanis dan demokratis
d. Dunia yang adil dan ramai

Lebih lanjut Lickona menjelaskan bahwa hormat dan tanggung jawab merupakan nilai yang menjadi dasar landasan sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Dalam mendefinisikan arti rasa hormat, Thomas menjelaskan bahwa ia berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain maupun hal lain selain diri kita.

Terdapat tiga hal pokok, yaitu penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Sedangkan tanggung jawab menurutnya merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat tersebut. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka.

[42] *Ibid, h.69*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

5) Metode Pendidikan Karakter

Mengajarkan nilai-nilai tersebut di atas, Thomas Lickona memberikan penjelasan ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakater yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeli*ng (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan *implementatif* dalam proses dan tahapan pendidikan karakater. Selanjutnya, misi atau sasaran yang harus dibidik dalam mengajarinya dari tidak tahu menjadi tahu, dan pada tahap-tahap berikutnya dapat membudayakan akal pikiran, sehingga dia dapat memfungsikan akalnya menjadi kecerdasan *intelegensia*.[43]

Pertama, *kognitif*. Kedua, *afektif*, yang berkenaan dengan perasaan, emosional, pembentukan sikap di dalam diri pribadi seseorang dengan terbentuknya sikap simpati, antipati, mencintai, membenci, dan lain sebagainya. Sikap ini semua dapat digolongkan sebagai kecerdasan emosional. Ketiga, *psikomotorik*, adalah berkenaan dengan tindakan, perbuatan, perilaku, dan lain sebagainya.

Apabila dikombinasikan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa memiliki pengetahuan tentang sesuatu, kemudian memiliki sikap tentang hal tersebut, selanjutnya berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang disikapinya. Karena itu, pendidikan karakter meliputi ketiga aspek tersebut, seorang peserta didik seharusnya mengetahui apa yang baik dan apa yang buruk. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana seseorang memiliki sikap terhadap baik dan buruk, dimana seseorang sampai ke tingkat mencintai kebaikan dan membenci keburukan. Pada tingkat berikutnya bertindak,

[43]Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk*……..

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi akhlak dan karakter mulia.

4. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan di biarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan.

Menurut Azzet karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa di tunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Sebagai manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, kita dianjurkan untuk saling mencintai dan peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan yang kita tempati perlu kita jaga agar tercipta keselarasan unuk hidup yang lebih sejahtera.[44]

Kesimpulan dari kedua pengertian diatas adalah karakter peduli lingkungan merupakan sikap manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya untuk mencegah rusaknya alam sekitarnya dan bertindak untuk selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini, berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan disekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkankarakter peduli lingkungan.

[44] A Muhaimin Azzet, *Buku Pintar Mengatasi Anak Nakal*. (Jogjakarta: Kata Hati, 2003).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib di implementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari- hari.

Adapun beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut:[45]

a) Pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah
b) Tersedianya tempat sampah dan tempat cuci tangan
c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih
d) Memisahkan jenis sampah organik dan non organik
e) Menyediakan peralatan kebersihan

b. Tujuan Karakter Peduli Lingkungan

Secara global ada 5 tujuan peduli lingkungan yang di sepakati oleh dunia internasional. Kelima tujuan yaitu sebagai berikut:

a) Bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang di perlukan untuk menciptakan danmenjaga lingkungan yang berkelanjutan.
b) Bidang kesadaran: membantu kelompok sosial dan individu

[45] Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan.

c) Bidang perilaku: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motifasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.

d) Bidang ketrampilan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan ketrampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah dan memecahkan permasalahan lingkungan.

e) Dalam bidang partisipasi: memberi kesempatan dan motifasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Kesimpulannya tujuan karakter peduli lingkungan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan dapat membantu baik individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat berperan aktif dan berpartisipasi untuk kesadaran terhadap pencegahan kerusakan lingkungan dan aktif dalam perbaikan, mencegah dan memecahkan permasalahan lingkungan yang sampai sekarang belum ada solusinya terutama dalam hal sampah.[46]

c. Karakter Cinta Lingkungan

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara

[46]Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter,……*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

makhluk hidup lainnya.[47]

Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.[48]

Salah satu karakter yang harus diterapkan sejak dini kepada anak adalah karakter cinta lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan pengembangan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini membuat kelangsungan alam terjaga.[49]

Penanaman karakter cinta lingkungan kepada siswa Sekolah Dasar dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberikan Program-Program yang berhubungan dengan karakter cinta lingkungkan yang melibatkan siswa secara langsung dalam Program tersebut.

d. Peran Agama Dalam Mengatasi Krisis Lingkungan

Terbukti bahwa segala konvensi dan peraturan tidaklah mengikat dan dapat mengambil langkah untuk menurunkan tingkat kerusakan dan kepunahan spesies di muka bumi. Setelah dirasakan tidak ada perubahan. Barulah timbul kesadaran baru yang mengkaitkan prinsip agama yang diharapkan berperan dalam menanggulangi krisis ekologi. Mary Evlyn Tucker guru besar agama

[47] A, Mustofa, *Kamus Lingkungan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).

[48] UU No. 32 Tahun 2009

[49] Harlistyarintica, Yora, dkk. 2017. *Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik*. Jurnal Pendidikan Anak. 6(1);20-30

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dari Bucknel University mengatakan bahwa: "Sains dan teknologi memang diperlukan, tetapi itu saja tidak cukup. Kita memerlukan agama untuk terlibat dalam keluar dari krisis lingkungan".

Agama, menurut Evlyn, mempunyai lima resep dasar untuk menyelamatkan lingkungan dengan lima R: (1) *Reference* atau keyakinan yang dapat diperoleh dari teks (kitab-kitab suci) dan kepercayaan yang mereka miliki masing-masing; (2) *Respect*, penghargaan kepada semua makhluk hidup yang diajarkan oleh agama sebagai makhluk Tuhan (3) Restrain, kemampuan untuk mengelola dan mengontrol sesuatu supaya penggunaanya tidak mubazir (4) *Redistribution*, kemampuan untuk menyebarkan kekayaan kegembiraan dan kebersamaan melalui langkah dermawan misalnya zakat, infaq dalam Islam; (5) *Responsibility,* sikap bertanggunjawab dalam merawat kondisi lingkungan dan alam.[50]

Menurut Seyyed Hossein Nasr dalam Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man (London, 1976), krisis ekologi berkorelasi erat dengan krisis spiritual eksistensial yang menerpa kebanyakan manusia modern. Karena menangnya humanism antro posentris yang memutlakkan si manusia, maka bumi, alam dan lingakungan diperkosa atas nama hak-hak manusia bagi manusia, alam telah menjadi layaknya pelacur *(prostitute)* yang dimanfaatkan tanpa rasa kewajiban dan tanggung jawab terhadapnya. Peran dibutuhkan agama guna membendung arus materialisme yang melanda dunia sekarang. Tetapi sayangnya, para agamawan, seperti kata Rhadakrishnan, telah banyak pula dipengarui oleh dunia materi. Dalam pendidikan agama, apalagi pendidikan umum pengembangan daya rasa atau hari nurani (afeksi) tidak mendapat perhatian yang cukup. Sementara pendidikan daya akal atau intelektual (kognnisi) dan jasmani (psikomotorik) masih menjadi prioritas utama dari

[50]Muhammad Ghufron, *Fikih Lingkungan*. Volume. 10, Nomor 1, Juni 2010 Hal. 159-176.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penentu kebijakan. Di sisi lain, ibadah banyak pula dijalankan secara formalistis, verbalistis, dan mekanis.

Tujuan ibadah untuk membina hati nurani manusia tidak tercapai secara maksimal. Pendidikan agama yang bercorak intektualistis dan pelasanaan ibadah yang formalistis dewasa ini tidak mampu membina hidup keruhanian dan moral umat. Dunia saat ini membutuhkan moralitas agama dan etika kehidupan dalam rangka membendung ideologi materialisme yang menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkuangan hidup. Untuk memperkecil bahaya intelektualisme dan matearialisme yang melanda dunia sekarang, para agamawan harus meneakankan kembali kehidupan ruhani dan pendidikan moral agama. Disamping itu mereka harus pula mengembangkan paham prikemakhlukan dan prikemanusiaan.[51]

e. Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan

Bumi dan isinya telah berjuta-juta tahun merupakan bahan mentah yang belum diolah. Manusia, dengan berbagai bekal yang dimilikinya diharakan dapat mengolah berbagai bahan mentah itu. Kesejahteraan hidup manusia besar ketergantungan pada pandainya manusia mengolah alam lingkungan sesuai dengan tujuan Allah menciptakan itu semua. Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S Al-Hijr ayat 20

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيْهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَّسْتُمْ لَهٗ بِرٰزِقِيْنَ

Artinya

Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya.

Bahkan disediakan bagi manusia keperluan hidup yang terkandung di Langit, seperti matahari (cahayanya), bintang-bintang (sebagai petunjuk arah), udara, bulan dan benda-benda lain yang ditundukkan Allah untuk kemudahan dan kepentingan hidup manusia. Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an Q.S Al-Jatsiyah Ayat 13

[51]Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan 1998), 207.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Seharusnya sikap manusia terhadap lingkungannya bersifat aktif memanfaatkannya secara wajar dan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan hidup manusia. Dalam rangka ini manusia dituntut untuk memanfaatkan lingkungan yang terdekat pada manusia, seperti tanah, air, hutan, dan pertambangan.[52]

f. Sahabat Lingkungan (*Salink*)

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya. Yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dengan mencermati definisi ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar unsur-unsur yang dipelajari dalam ekologi tecakup komponen atau unsur lingkungan hidup.[53]

Ilmu lingkungan (*environmental science*) adalah ilmu yang mempelajari tentang lingkungan hidup. Ilmu lingkungan relative masih baru (tahun 1960-an) dan mulai berkembang pesat setelah Konferensi Lingkungan Hidup. Diselenggarakan di Stockholm, Swedia, padah tahun 1972. Konferensi tersebut menekankan masalah lingkungan serta menyadarkan masyarakat bahwa masalah lingkungn sudah mengancam kelangsungan hidup semua makhluk hidup, termasuk manusia.[54]

Pemahaman ilmu lingkungan, yang ditunjang tumbuhnya

[52] Muhammad Ghufron, *Fikih Lingkungan,*…….. h 173.
[53] Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Putra Grafika, 2016), 44.
[54] *Ibid, 45*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

etika, kearifan, dan kepedulian lingkungan bagi semua pihak, maka kualitas lingkungan hidup tidak makin rusak dan tercemar. Kualitas lingkungan yang serasi dan seimbang akan dapat dicapai hanya dengan melalui pengelolaan lingkungan yang baik dan benar. tentunya kita sebagai generasi muda ini yang turut ambil peran dalam melestarikan, menjaga,dan mencintai lingkungan kita ini sendiri. Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk melestarikan lingkungan antara lain:

a. Turut serta dalam berbagai kegiatan social tentang pelestarian lingkungan
b. Memulai dari diri sendiri untuk melestarikan lingkungan
c. Mengajak para teman-teman kita untuk turut serta dalam pelestarian lingkungan

Banyak juga cara yang dapat kita lakukan untuk menjaga lingkungan kita antara lain:

a. Tidak mencemari lingkungan sekitar kita
b. Tidak merusak lingkungan sekitar kita
c. Menegur orang yang kedapatan saat mencemari atau merusak lingkungan tetapi dengan cara yang sopan

Banyak cara juga yang dapat kita lakukan untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap lingkungan kita sendiri diantara lainnya :

a. Mensosialisasikan pentingnya untuk mencintai lingkungan kita sendiri kepada masyarakat awam yang tidak mengerti pengaruh lingkungan terhadap kehidupannya
b. Membuat suatu gerakan-gerakan yang didasarkan kepada kecintaan kepada lingkungan sendiri,dan merubah pola pikir yang salah untuk tidak mencintai lingkungan
c. Jika memang sudah terlalu banyak sampah yang mencemari lingkungan kita ini kita pun dapat memanfaatkan bahan-bahan tersebut menjadi barang yang dapat bermanfaat lagi dengan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menggunakan berbagai teknik-teknik yang sudah ada,maupun dari hasil kreativitas kita sendiri.

Demikian merupakan beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk bisa tetap melestarikan, menjaga, dan mencintai lingkungan kita itu sendiri dan sebenarnya banyak lagi yang dapat kita lakukan untuk bisa melestarikan, menjaga, dan mencintai lingkungan kita itu sendiri, itu tergantung dari individu kita masing-masing. Bayangkan saja jika kita setiap manusia memiliki kesadaran kepada lingkungan kita sendiri ini, banyak pengaruh dan manfaat positif yang bisa kita terima dari padanya, contohnya saja udara segar yang kita dapatkan secara cuma-cuma selama ini,semua itu berasal dari lingkungan kita ini,dan tumbuh-tumbuhan yang dapat kita konsumsi hingga pada saat ini pun berasal dari lingkungan kita ini.

Tetapi apa yang yang terjadi jika kita anggap remeh dan tidak peduli terhadap perkembangan likungan kita ini,lingkungan dan alam sekitar kita pun dapat menunjukkan bahwa mereka marah,dan kemarahan lingkungan tersebut bukan lain adalah ulah dan tingkah laku kita selaku manusia yang belum mempunyai kesadaran terhadap lingkungan tersebut,contohnya saja bencana banjir yang sering menimpa Negara kita ini,bencana itu disebabkan oleh ulah jail tangan manusia yang seenaknya membuang sampah tidak ketempatnya,bahkan keselokan,disitulah kita perlu merubah pola pikir sipelaku tersebut,contoh lainnya lagi tanah longsor,bencana itu pun disebabkan oleh ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab yang melakukan penebangan terus menerus tanpa ada reboisasi (penanaman kembali). Itulah sebabnya kita manusia khususnya generasi-generasi muda ayo tumbuhkan kesadaran kita terhadap lingkungan kita ini, manfaatkan segala sesuatu yang terbuang untuk bisa dapat digunakan lagi, tumbuhkan kesadaran terhadap diri kita bahwa menjaga lingkungan itu sangat penting, dan bila perlu kita juga harus bisa memengaruhi pemikiran teman kita untuk selalu peduli terhadap

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

lingkungan kita ini, jaga selalu lingkungan kita ini agar kita dapat selalu menikmati hasil dari lingkungan kita ini.

Maka dari itu mulai dari sejak dini marilah kita menjadi sahabat lingkungan, tumbuhkan rasa bahwa lingkungan kita ini pun merupakan sahabat kita yang harus selalu kita lestarikan, kita jaga, dan kita cintai. Program pembiasaan *salink* ini diadakan untuk membiasakan peserta didik untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekaligus menanamkan karakter pada peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan saat waktu istirahat akan dibentuk tim di steiap kelas untuk bertugas menjaga dan mengawasi peserta didik lain agar tidak membuang sampah sembarangan serta tidak merusak lingkungan sekitar. Biasanya tim *salink* akan berkeliling kekantin dan kekelas untuk mengecek kebersihan serta kerapian seperti sepatu dan sendal harus ditaruh dalam rak sepatu agar terlihat rapi dan tertib.

Selain itu tim *salink* akan mencatat anak yang tidak patuh terhadap tata tertib sekolah seperti, membuang sampah sembarangan, tidak memakai alas kaki, tidak antri Ketika dikantin semua itu akan dihitung sebagai poin dan akan dikenakan *punishmen* jika poinnya semakin banyak. Dengan adanya program pembiasaan ini peserta didik dapat menanamkan karakter peduli lingkungan pada dirinya masing-masing dan menjadi pembiasaan yang baik.

B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai tinjauan pustaka dalam penelitian ini perlu untuk dicantumkan karena, dengan adanya kerangka teori peneliti mengupayakan sebuah analisis terhadap suatu data untuk menarik sebuah kesimpulan. Data yang ada tidak diadopsi seluruhnya, tetapi akan dilakukan penyesuaian serta tidak menutup kemungkinan adanya reduksi data dan perubahan konsep yang telah ditetapkan sebelumnya.dengan konsep lain yang lebih akurat dan tetap atau membuang pandangan-pandangan teoritik lain yang lebih relevan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Pertama, penelitian yang dilakukan Muslihin dengan judul Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sdit Ath Thoriq Gombong Kabupaten Kebumen. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa SDIT Ath Thoriq Gombong melalui kegiatan pendidikan karakter cinta kebersihan dan cinta tanaman dengan proses diantranya yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, pengulangan, pembudayaan dan internalisasi. Adanya berbagai kegiatan seperti amal sholehku hari ini, *smutlis,* merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti. Kegiatan tersebut sebagai bentuk perwujudan karakter peduli lingkungan. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sangat menujang untuk membentuk karakter siswa.[55]Penelitian yang dilakukan Muslihin dan penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidikan karakter peduli lingkungan. Perbedan yang terdapat pada peneilitian ini terdapat pada program yang diterapkan.

Kedua, penelitian Novi Harianti Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepedulian lingkungan siswa sudah menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari keadaan kelas dan sekolah yang sudah bersih, rapi, sejuk dan hijau. Disini jelas terlihat bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat mempengaruhi pembentukan moral siswa khususnya moral disiplin dan bertanggungjawab dalam menjaga dan merawat lingkungan.[56]Peneliti yang dilakukan oleh Novi Harianti dan peneliti yang peneliti lakukan memiliki persamaan di Pendidikan karakter peduli lingkungan. Perbedaan dari peneilitian ini yaitu tidak menggunakan program khusus dalam penanaman karakter peduli lingkungan.

[55]Muslihin, *pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa sdit ath thoriq* gombong kabupaten kebumen, Skripsi, IAIN Purwokerto, Kebumen, 2017.

[56]Novi Harianti, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari*. 2019

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amirul Mukminin Al-Anwar, dengan judul Strategi Pembentukan Karakter Pedulilingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Dari penelitian ini dapat disimpulkan Strategi membangun karakter lingkungan yang diklasifikasikan menjadi empat adalah melalui proses belajar dan mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakulikuler, dan penguatan dari orang tua. Perilaku peduli lingkungan di kedua sekolah seperti membuang sampah ke tempat sampah, suka dan program shift harian, kepedulian terhadap semua tanaman di sekitar sekolah dengan merawat itu semua dan tidak terputus semuanya, dan ada upaya untuk mengingatkan orang-orang di sekitar mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan. Juga menggunakan air secukupnya dengan mematikan keran air setelah digunakan itu adalah jenis sikap hemat air. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama sam menilite tentang karakter peduli lingkungan, sedangkan perbedaanya dalam penerapan penanaman karakter peduli lingkungan di masukkan dalam ekstrakurikuler.[57]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nofriza Efendi dkk, dengan judul Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi nilai peduli lingkungan diintegrasikan melalui pembelajaran didalam kelas dan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan dan melalui keteladanan perilaku.[58] Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pendidikan karakter peduli lingkungan. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pembiasaan penanaman karakter peduli lingkungan hanya dilakukan di dal akelas melalui proses pembelajaran, sedangkan dalam peneilitian ini tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas.

[57]Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Pedulilingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri, 2013.*

[58]Nofriza Efendi, dkk. *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.4 No.2, 2020*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

C. Kerangka Berfikir

Peningkatan karakter peduli lingkungan melalui program pembiasaan *SALINK* di SDIT Qurrota A'yun merupakan langkah awal untuk peduli terhadap lingkungan. Membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik tidaklah mudah membutuhkan maka dari itu perlu adanya pembiasaan yang harus di terapkan dalam aktivitasnya sehari-hari. Kurangnya karakter peduli lingkungan pada peserta didik terlihat masih banyak peserta didik yang membuang sampah sembarangan padahal sudah di sediakan tempat sampah.

Dengan adanyan program pembiasaan *SALINK* (Sahabat Lingkungan) diharapkan mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Dari beberapa uraian diatas, dapat digambarkan melalui skema sebagai berikut:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar 1.1

KERANGKA BERFIKIR

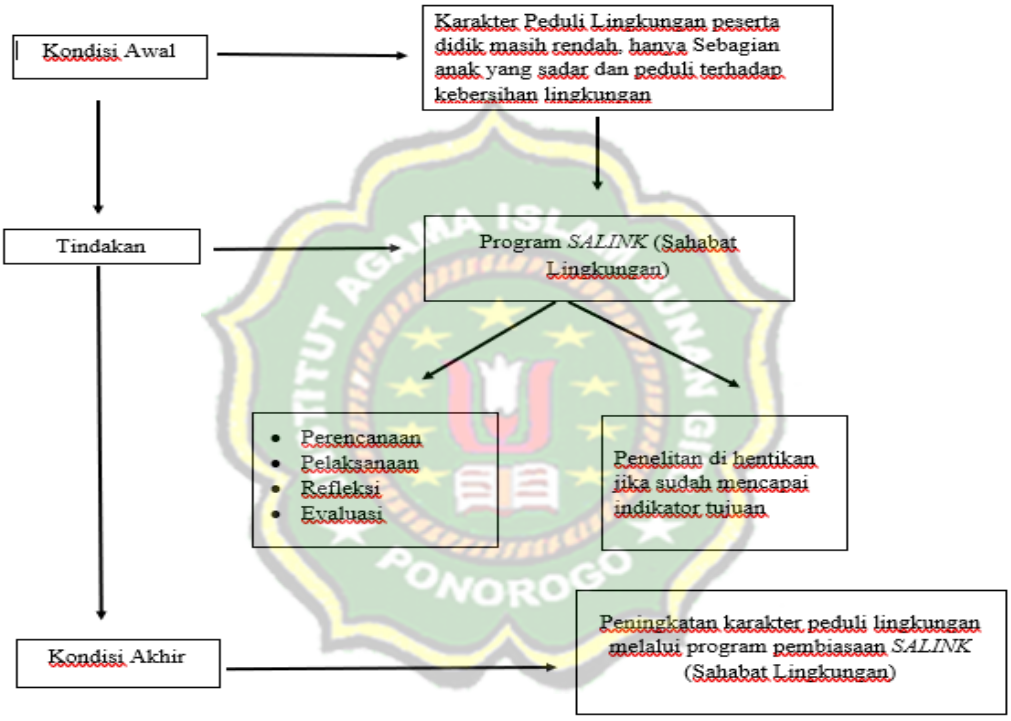

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.[59] Peneliti mengkaji mengenai fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Peneliti mengkaji permasalahan terkait pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program pembiasaan *SALINK* (Sahabat Lingkungan). Jadi dalam Penelitian ini ditekankan dari persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian lapangan studi kasus. Dengan terjun ke lapangan untuk proses pengumpulan data terkait Pendidikan karakter peduli lingkungan. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program untuk diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin.[60]

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorgo merupakan sekolah dengan yang memadukan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran dengan menggabungkan iptek dan imtaq dalam rangka mewujudkan generasi pemimpin peradaban yang memiliki karakter. Sekolah Dasar Islam Terpadu terletak di Jl Lawu No. 100 Nologaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian yaitu fakta di SDIT Qurrota A'yun. Tentang penanaman

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2018), 15.

[60] Robert K. Yin, *Studi Kasus (Dsain Dan Metode)* Terj. M Dzauzi Mudzakir (Jakarta: Pt. Raja Rafindo Persada, 2019), 13.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

karakter peduli lingkungan melalui program pembiasaan "*salink"* (Sahabat Lingkungan).

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk memaparkan suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab permasalahan Penelitian yang sudah dirumuskan.[61] Data yang dibutuhkan Peneliti adalah data yang bersumber dari *setting* dan subjek Penelitian sekaligus mencerminkan objek Penelitian adapun jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

   Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan dan penagnggung jawab program *SALINK*. Sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah beberapa peserta didik SDIT Qurrota A'yun.

b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dengan maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

   Data sekunderdari penelitian ini didapatkan dari literatur-literatur yang relevan yang mendukung data penelitian meliputi, kegiatan peduli lingkungan, SOP program *SALINK* profil sekolah, dan dokumen lain yang menunjang data penelitian.

Beragam sumber data *(multiple sources of data)* para Peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, yakni sumber data manusia dan bukan manusia. sumber data manusia

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berfungsi sebagai subjek atau informan yaitu kepala sekolah SDIT Qurrota A'yun beserta para Waka. Sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan mengenai program *SALINK* (Sahabat Lingkungan).[62]

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi/pengaju pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Maksud diadakanya wawancara seperti yang telah ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, mengkontruksi kebulatan pada masa yang akan mendatang, memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.[63]

Teknik pengumpulan data yang dikenal untuk penelitian kualitatif pada umumnya yang pertama adalah wawancara mendalam. Dalam hal ini seharusnya peneliti mempelajari teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam. Teknik ini menuntut peneliti mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperolehdata atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan responden atau informan harus dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab pertanyaan.[64]Dalam kegiatan wawancara ini peneliti mempersiapkan dan menggunakan alat perekam serta alat tulis untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan. Penelitian ini yang dijadikan narasumber sebagai berikut.

[62]John W. Creswell, *Research Design.* terj. Ahmad Fawaid dan Riyanayati, *(Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 248.

[63] Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

[64] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Malang, 2004), 72.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Kepala sekolah SDIT Qurrota A'yun Yaitu Ustadzah Wijiati informan ini untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan tentang program *SALINK*, proses peserta didik baru dalam penerapan program *SALINK*, motivasi yang diberikan kepada peserta didik dalam menjalankan program tersebut.
2) Jajaran waka SDIT Qurrota A'yun yang berjumlah 5 orang yaitu untuk memperoleh informasi mengenai penerapan program *SALINK*, factor pendukung dan penghambat program *SALINK*, dan hasil dari penerapan program *SALINK*, tujuan dari proses penerapan program *SALINK*.
3) Peseta didik kelas 4-6 SDIT Qurrota A'yun yang berjumlah 5 peserta didik yaitu untuk memperoleh informasi penerapan program *SALINK* untuk menanamkan pendidikan karakter serta dampak yang diperoleh peserta didik setelah diberlakukan program *SALINK* di SDIT Qurrota A'yun.
4) Petugas kebersihan yang berjumlah 1 orang untuk memperoleh informasi terkait SOP kebersihan di SDIT Qurrota A'yun

b. Observasi

Metode observasi adalah ketika Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi Penelitian.[65] Kegiatan dalam observasi meliputi tindakan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan memperhatikan hubungan antar aspek dalam fenomena tertentu.[66]

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk pengumpulan data tentang keadaan lokasi, kegiatan-kegiatan internalisasi Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program "*Salink"*.

[65]W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 254.

[66]Nusa Putra and Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 57.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berhubungan dengan masalah yang diteliti, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang sehingga akan diperoelh data valid.[67]

Dalam Penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai sejarah SDIT Qurrota A'yun, visi dan misi, struktur organisasi, dan foto kegiatan siswa saat melakukan pembiasaan *SALINK* (Sahabat Lingkungan), foto Peneliti dengan guru, fotp dengan kepala sekolah dan jajaran waka.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa Langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga Langkah : kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data merujuk pada pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data.[68]Secara lebih terperinci, Langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda. Akan diterapkan sebagai berikut:

Gambar 1.2

Komponen-komponen Analisis Data

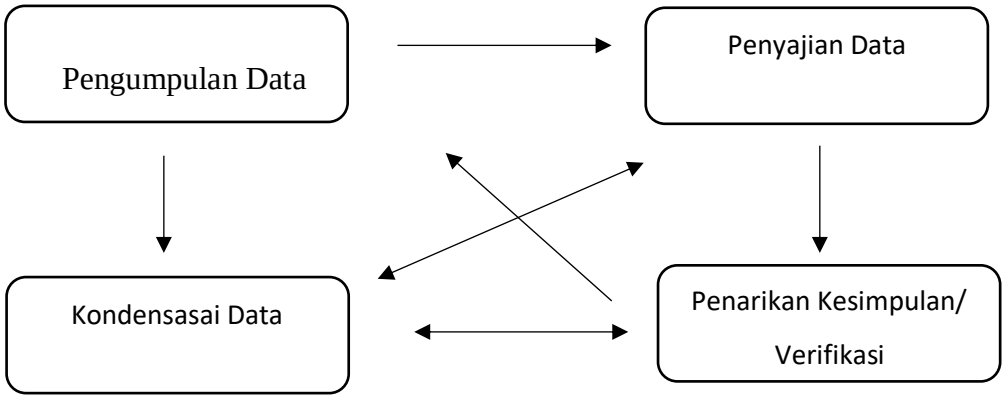

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D,* (Bandung: Alfa Beta.2018)

[68]Matthew B, Miles, A. Michael Huberman. Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook,*(USA: SAGE, 2014), 33.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dari gambar model analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada ketrampilan integrative dan interpretative dari peneliti. Interprestasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan Panjang.

2) Kondensasi Data

Miles dan Hurberman dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan. mengabtraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasai data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data, yang telah terkumpul dievaluasi khususnya

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simpliying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau urutan singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

3) Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah Tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang bukti yang telah di temukan di lapangan.[69]

6. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif.[70]Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data

[69] Ibid, 90.

[70] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga Teknik, meliputi:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu penelitin untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan digunakan peneliti untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interprestasi dengan berbagai cara dalam kaitanya dengan proses analisis konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan menggunakan seluruh panca indra meliputi pendengaran dan insting peneliti sehingga dapat meningkatkan derajat keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan, dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap kegiatan dan diskusiyang dilakukan siswa. [71]

c. Triangulasi

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek Kembali derajat kepercayaan data.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang terkait.

[71] *Ibid,* 327.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurangi pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.[72]

7. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian adalah[73]

a. Tahap pra lapangan yaitu meliputi: Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penelusuran awal, dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian seiring perkembangan zaman.
b. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sembari mengumpulkan data yang terkait program internalisasi pendidiikan karakter peduli lingkungan melalui program pembiasaan "*salink".*
c. Teknik analisis dalam tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap data-data mengenai internalisasi pendidiikan karakter peduli lingkungan melalui program pembiasaan "*salink",* telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan analisis ini meliputi: mengatur, mengorganisasi data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan tahap penulisan hasil laporan penelitian.
d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis tentang mengenai

[72] *Ibid,* 178.
[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D,* (Bandung: Alfa Beta. 2018). 270-271

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

internalisasi pendidiikan karakter peduli lingkungan melalui program pembiasaan "*salink"* sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

Oleh karena itu, setelah memperoleh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena mengenai internalisasi pendidiikan karakter peduli lingkungan melalui program pembiasaan "*SALINK"* (Sahabat Lingkungan). Dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai narasumber dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian, untuk memperoleh keabsahan data.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah/Madrasah

Latar belakang berdirinya SDIT Qurrota A'yun adalah dengan diawali dengan berdirinya yayasan Qurrota A'yun pada tahun 2001. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Qurrota A'yun Ponorogo. Pendirian SDIT Qurrota A'yun dilatarbelakangi oleh kepedulian para pemuda tahun 90-an yang merasa perlu adanya lembaga pendidikan yang memadukan ilmu-ilmu umum dan agama Islam. Saat itu berkembang opini di masyarakat bahwa jika ingin pendidikan umumnya baik, maka anak disekolahkan di sekolah negeri. Jika ingin pendidikan agamanya baik, maka disekolahkan di sekolah agama atau pondok pesantren.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun yang berdiri sejak tahun 2003 merupakan perwujudan dari model sekolah yang mampu memadukan ilmu ***qouli*** dan ***kauni*** menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik maupun mental spiritual. Semua mata pelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan tidak terlepas dari bingkai ajaran Islam. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa, dan lain-lain dibingkai dengan pedoman dan panduan Islam.

Awal berdirinya (tahun 2003) SDIT Qurrota A'yun mengontrak 5 ruang kelas di Jl. Wakhid Hasyim kompleks Masjid Agung Ponorogo dengan jumlah siswa 23 dan dengan jumlah guru 3. 3 orang guru ini merangkap tugas menjadi kepala sekolah, WAKA Bidang Kurikulum, WAKA Kesiswaan, Bendahara, dan *cleaning service.* Awalnya SDIT Qurrota A'yun harus *door to door* untuk memperkenalkan dirinya kepada khalayak. Alhamdulillah, dengan mengusung konsep Sekolah Islam Terpadu dengan sistem *fullday school* pertama kali di Ponorogo, SDIT

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Qurrota A'yun menjadi sekolah yang layak diperhitungkan dan kini menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Kabupaten Ponorogo.

2. Visi, Misi, Tujuan

a. Visi

Terbentuknya siswa-siswi yang berkepribadian islami, berprestasi optimal, kreatif, mandiri, dan berdaya lingkungan.

Indikator Visi:

- Berkepribadian Islami
  a) Shalat dengan kesadaran.
  b) Berbakti kepada orang tua.
  c) Disiplin.
  d) Percaya diri.
  e) Perilaku sosial baik.
- Berprestasi Optimal
  a) Nilai bidang studi tuntas.
  b) Tartil membaca Al-Quran.
  c) Hafal Al-Quran minimal juz 29 dan 30.
  d) Memiliki kemampuan membac efektif.
- Kreatif
  a) Memanfaatkan barang bekas atau limbah.
  b) Membuat karya (tulisan/ilmiah, alat, seni, dll).
  c) Menguasai teknologi dasar.
- Mandiri
  a) Senang membaca.
  b) Kemampuan komunikasi baik.
  c) Gemar menabung.
  d) Bertanggung jawab.
  e) Memiliki kecakapan hidup (lifeskill).
  f) Berjiwa entrepreneurship

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

- Berdaya Lingkungan
  a) Selalu membuang sampah di tempatnya.
  b) Memakai alas kaki ketika bermain.

b. Misi

a) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
b) Menjadi sekolah Islam percontohan.
c) Mengembangkan kemandirian dan kreatifitas peserta didik.
d) Menjadi lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan.
e) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
f) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
g) Melaksanakan perilaku *3R (Reduce, Reuse, Recycle).*

c. Tujuan Sekolah

a) Membiasakan beribadah, disiplin, percaya diri, dan berperilaku sosial yang baik
b) Meningkatkan kualitas layanan melalui penyempurnaan kurikulum terpadu dan sistem manajemen mutu.
c) Mengembangkan model pembelajaran terintegrasi pendidikan lingkungan hidup.
d) Melaksanakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di sekolah.
e) Melaksanakan pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik.
f) Menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman, dan nyaman.
g) Mengembangkan sarana pendukung pembelajaran berbasis TIK.
h) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
i) Membekali ketrampilan/*lifeskill* sesuai jenjang usia.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

j) Menjalin kerja sama dengan lembaga/institusi terkait dan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan.
k) Mengintegrasikan pendidikan berkarakter bangsa, adiwiyata, dan membangun budaya lokal dalam pembelajaran.

Struktur TIM *SALINK*

Gambar 2.2

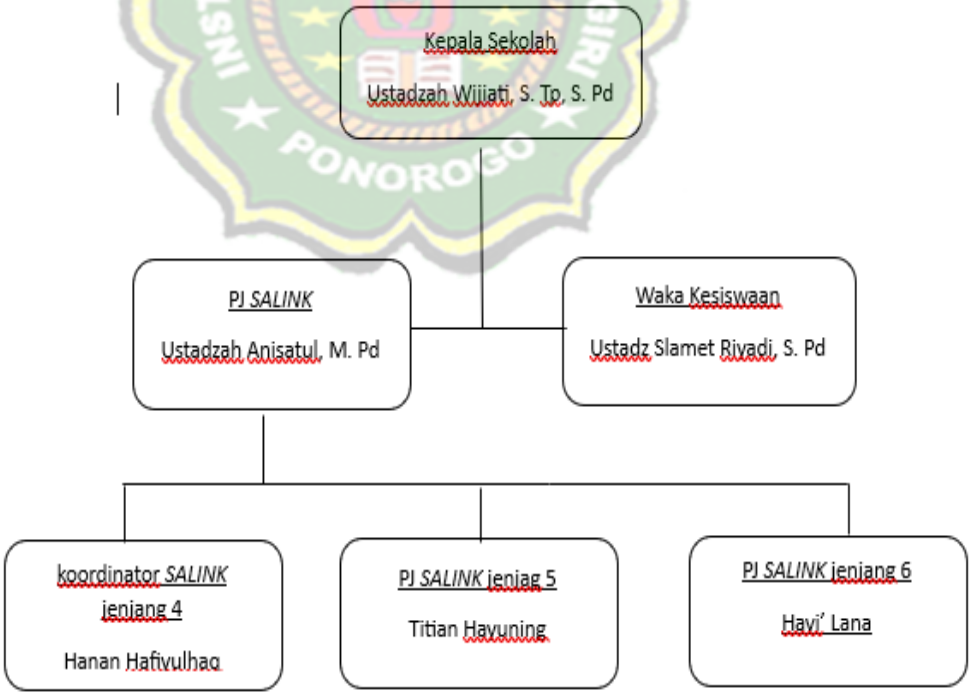

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1) Paparan Data Penemuan

a) Internalisasi karakter peduli lingkungan melalui program *SALINK* (Sahabat Lingkungan) studi kasus SDIT Qurrota A'yun

Pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A'yun ini diadakan dengan tujuan untuk mendidik anak agar memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A'yun ini lebih ditekankan pada pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan yang wajib ditanamkan oleh guru kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagaimana yang diutarakan oleh ustadzah Wijiati selaku Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai berikut.

> Pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A'yun lebih ditekankan pada pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pada setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru wajib menanamkan sifat-sifat yang murni kepada peserta didik yang termasuk dalam 8 hal, yang di antaranya adalah menerapkan sifat cermat dan melestarikan lingkungan dan di samping itu ada motivasi di luar kelas (wawancara dengan ustadzah Wijiati pada tanggal 20 Maret 2023 jam 10.00 WIB)

Program *SALINK* sendiri adalah program yang memiliki keunggulan, yang di ciptakan oleh sdit guna untuk menerapkan pembiasaan yang baik pada peserta didik agar bisa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Program ini dinamakan Sahabat Lingkungan agar familiar ketika disanpaikan kepada peserta didik ketika mendengar kata sahabat mereka mungkin sudah terbiasa dengan kata tersebut, sehingga mereka merasa enjoy, nyaman ketika menjalakan tugasmya menertibkan kebersihan lingkungan. Agar mereka menganggap lingkungan menjadi sahabat yang selalu dijag dan dirawat. Setelah ditemukan beberapa data yang dibutuhkan baik dari hasil penelitian, wawancara, observasi, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tententang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang internalisasi karakter peduli lingkungan melalui program pembiasaan *SALINK*. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadz Dwi Purwanto sebagai berikut:

> Program Sahabat Lingkungan ini berangkat atas dasar kekhawatiran para ustadz/ustadzah yang melihat sampah berserakan di halaman sekolah. Siswa-siswi SDIT Qurrota A'yun kurang menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah sembaranagan. Akhirnya pada tahun 2016 kepala sekolah SDIT Qurrota A'yun mengusulkan program yang di beri nama sahabat lingkungan tujuanya untuk menanamkan karakter peduli lingungan pada jiwa peserta didik. Agar mempunyai karakter cinta terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan. (Wawancara dengan Ustadz Dwi Purwanto pada tanggal 27 Maret 2023 jam 09.27 WIB).

Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu juga mengutarakan bahwa mereka telah merealisasikan sikap peduli lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh titian hayuning mangesti sebagai berikut.

> Sikap peduli lingkungan di sekolah yang saya lakukan seperti menjaga kebersihan sekolah, kelas, menjaga kebersihan dan ketertiban kantin, menjaga kerapian di lingkungan sekolah melestarikan tanaman-tanaman yang ada di sekolah (wawancara dengan titian hayuning mangesti, siswa kelas 5 Ali, pada tanggal 20 Maret 2023 jam 11.30 WIB).

Siswa yang lain juga mengutarakan bahwa dia telah menjaga lingkungan sekolah sebagaimana ungkapan alika shofana amelina sebagai berikut.

> Saya sudah menjaga lingkungan di sekolah dengan menjaga kebersihan kelas, membuang sampah snack di tempat sampah, menjaga kerapian sendal dan sepatu ketika di masjid maupun di kelas dan melestarikan tanaman (wawancara dengan alika

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> shofana amelina, siswa kelas 5 Ali, pada tanggal 20 Maret 2023 jam 11.45 WIB).

Para siswa melaksanakan sikap peduli lingkungan atas keinginan mereka sendiri dan mengikuti teladan dari sikap guru dalam menjaga kebersihan bukan karena takut dengan guru. Sebagaimana ungkapan Kalila sebagai berikut.

> Saya biasa menjaga kebersihan dan bukan karena takut dengan guru. Saya hanya melakukan apa yang guru berikan teladan kepada saya. Misalnya saya melihat guru menyapu ruang kantor, saya ingin juga melakukannya di kelas (wawancara dengan Kalila, siswa kelas 4 Ali pada tanggal 21 Maret 2023 jam 10.00 WIB).

Selain itu juga ada siswa yang yang menjaga kebersihan karena mereka telah terbiasa ketika di rumah, sebagaimana ungkapan Naura Jasmin sebagai berikut.

> Saya suka menjaga kebersihan karena sudah terbiasa di rumah. Orang tua saya mengajarkan saya untuk senantiasa menjaga kebersihan dan di sekolah pun saya melaksanakannya. Bukan karena saya takut kepada guru, tetapi saya sendiri suka menjaga kebersihan (wawancara denganNaura Jasmin, siswa kelas 5 Ali, pada tanggal 21 Maret 2023 jam 10.25 WIB).

Pembiasaan menjaga kebersihan dilakukan dengan kegiatan rutin harian dengan membagi siswa jenjang 4, 5, dan 6 kedalam beberapa kelompok yang setiap jenjang diambil 2 orang setiap harinya untuk bertugas. Dan membuat jadwal Tim *SALINK* untuk melaksanakan ketertiban dan kedisiplinan di lingkungan sekolah masjid, kantin, halaman sekolah, dll. Setiap jam istirahat, para siswa dibariskan untuk pengarahan dan setelah selesai mereka digerakkan untuk membersihkan lingkungan sekolah dari sampah-sampah yang

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

berceceran serta menjaga kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah serta menertibkan siswa dalam memilah sampah. Setiap peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kerapian maka akan masuk catatan merah yang di tulis oleh Tim *SALINK* dan juga akan mendapat teguran. Hal ini bertujuan untuk menanamkan dalam jiwa anak supaya mereka mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan hidupnya sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Dwi Purwanto sebagai berikut.

> Mereka dibagi kelompok dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menanamkan dalam jiwa anak supaya mereka mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan. Kalau jam istirahat setelah berbaris dan sebelum masuk kelas, terlihat di sekeliling banyak sampah, siswa disuruh mengambil sampah serta melakukan ketertiban pada setiap peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kerapian sepatu dan sendal (wawancara dengan ustadz Dwi Purwanto pada tanggal 23 Maret 2023 jam 08.55 WIB).

Pendidikan yang diselenggarakan, adakalanya peserta didik mudah mengikuti apa yang diajarkan atau diperintahkan guru dan sebaliknya. Kegiatan ketertiban dan kedisiplinan ini ada dikarenakan masih terlihat sampah yang berceceran akibat dari perilaku beberapa siswa yang malas atau kurang menjaga kebersihan dan membuang sampah sembarangan serta kebiasaan menaruh sepatu dan sendal berserakan di masjid maupun di depan kelas. Pribadi siswa yang malas dan berperilaku peduli lingkungan hanya ketika ada guru serta merasa takut akan dimarahi ketika dia tidak menjaga kebersihan lingkungan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

yang menjadikan lingkungan sekolah masih terlihat kotor. Hal ini sebagaimana ungkapan Gama sebagai berikut.

> Saya kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kadang-kadang saya membuang sampah tidak pada tempatnya. Saya menjaga kebersihan jika ketika ada guru saja karena saya takut dengan guru (wawancara dengan Gama, siswa kelas 6 Utsman, pada tanggal 21 Maret 2023 jam 13.00 WIB).

Guru selalu berpesan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan, membuang bungkus makanan dan minuman di tempat sampah, dan apabila menjumpai sampah di hadapannya, mereka harus mengambil dan membuangnya di tempat sampah. Dengan demikian, kebersihan lingkungan sekolah akan terjaga dengan baik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Afthon Zulhij sebagai berikut.

> Guru selalu berpesan kepada peserta didik agar mereka menjaga kebersihan. Jika mereka makan, bungkus-bungkus sampah harus dibuang di tempat sampah. Meskipun mereka tidak sehabis makan, tetapi mereka menjumpai ada sampah di hadapannya, mereka juga harus mengambilnya dan membuangnya di tempat sampah (wawancara dengan Ustadz Afthon Zulhij pada tanggal 24 Maret 2023 jam 13.45 WIB).

Petugas *SALINK* diambil dari kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6 dengan tujuan agar mengajarakan dan memberikan contoh kepada adik-adik tentang menjaga kebersihan lingkungan. Kelas bawah biasanya mulai diajarkan menjaga kebersihan di dalam kelas dengan mengambil sampah yang ada disekitarnya. Guru juga mengajarkan selalu membersihkan dan merapikan kelas setelah

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

PBM selesai. Seperti yang diungkapkan Ustadz Afthon sebagai berikut.

> Petugas *SALINK* sengaja kita pilih dari kelas atas tujuanya agar memberikan contoh adik kelasnya untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Kita juga mempertimbangkan jika dari kelas bawah mereka belum mengerti dan belum tertanam dalam jiwa mereka karater peduli lingkungan. Maka dari itu kita mulai menanamkan karakter peduli lingkungan dari kelas bawah agar tertanam dan melekat pada jiwa mereka tentang menjaga kebersihan lingkungan.

Petugas kebersihan memiliki peran yang penting juga dalam menciptakan sekolah yang bersih di samping adanya pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa. Karena, petugas kebersihan membersihkan sekolah setiap hari dan membuang sampah dari tempat sampah yang berada di depan kelas, kantin, dan seluruh sudut sekolah. Ketika petugas kebersihan berhalangan hadir, maka sampah di depan kelas, ruang guru, kantin, dan sebagainya di lingkungan sekolah menumpuk. Sebagaimana ungkapan Suroto selaku petugas kebersihan tentang aturan kebersihan di Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai berikut.

> Mengenai aturan kebersihan di sini, setiap pagi dan sore tukang kebun harus membersihkan seluruh lingkungan sekolah. Pada saat pagi, tukang kebun menyapu seluruh sudut sekolah yang berupa sampah dan daun-daun yang berguguran. Sedangkan pada waktu sore, kita mengambil sampah-sampah dalam tempat sampah itu baik di depan kelas, kantor, maupun di kantin. Jadi setiap hari, kami harus membersihkan sekolah 2x. Pada saat liburan sekolah, kami juga harus membersihkan sekolah kecuali hari minggu. (wawancara dengan Suroto pada tanggal 24 Maret 2023 jam 14.00 WIB).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Guru juga mengajarkan siswa untuk bercocok tanam pohon di lingkungan sekolah karena Sekolah Dasar Islam Terpadu termasuk dalam sekolah Adiwiyata guru selalu mengajarkan kepada setiap peserta didik untuk senantiasa menjaga dan merawat tumbuh-tumbuhan yang ada di halaman sekolah. Sehingga pohon tersebut membuat sekolah menjadi tempat yang nyaman sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Slamet Riyadi sebagai berikut.

> Guru juga mengajarkan peserta didik untuk menanam pohon di lingkungan sekolah dan mengajarkan kepada mereka untuk senantiasa menjaga dan merawat tanaman-tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah. Agar sekolah terlihat sejuk, asri, nyaman (wawancara dengan Ustad Slamet Riyadi, pada tanggal 24 Maret 2023 jam 14.15 WIB)

Falsafah Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah berpegang teguh kepada ajaran kitab dan sunnah menuju ke arah kemajuan dan pembangunan. Jadi dalam segala hal kegiatan sekolah mesti berlandaskan falsafah ini termasuk pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yang berguna bagi kemajuan dunia. Menurut kepala sekolah ustadzah Wijiati, Islam adalah agama cara hidup yang mesti diamalkan dalam setiap segi atau bidang kehidupan dan disetiap tempat.

Pendidikan karakter peduli lingkungan yang ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu berdasar pada tujuan supaya siswa itu mengetahui akan pentingnya masalah kebersihan dan melestarikan lingkungan. Oleh karenanya, guru Sekolah Dasar

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Islam Terpadu menanamkan karakter peduli lingkungan ini khususnya tentang kebersihan, mereka berlandaskan pada firman Allah "*innallaha yuhibbu tawwabiina wayuhibbul mutathohhiriin*" yang artinya "Saya menyukai orang yang bertaubat dan orang yang bersih". Sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Slamet Riyadi. Sama' sebagai berikut.

> …. terdapat dalil dalam Al-Qur'an Allah berfirman "*innallaha yuhibbu tawwabina wayuhibbul mutathohhirin*" yang artinya "Saya menyukai orang yang bertaubat dan orang yang bersih". Bersih di sini meliputi bersih diri, rumah tangga, pakaian, sekolah, dan kawasan kampung (wawancara dengan ustadz Slamet Riyadi pada tanggal 24 Maret 2023 jam 14.15 WIB).

Dengan demikian, guru ingin membentuk siswa-siswinya agar menjadi insan yang senantiasa menjaga kebersihan diri, pakaian, dan lingkungan hidup mereka sendiri. Selain itu, guru juga berlandaskan hadits Rasulullah Saw. dalam menanamkan karakter peduli lingkungan ini yaitu "*an nadhofatu minal iman*" bahwa kebersihan itu merupakan sebagian dari iman. Orang Islam harus senantiasa menjaga kebersihan dari segala hal, karena menjaga kebersihan termasuk salah satu wujud sikap peduli terhadap lingkungan. Sebagaimana yang diutarakan oleh ustadzah Sri Wulandari sebagai berikut.

> Landasan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang saya jalankan adalah "*An nadhofatu minal iman*". Islam ini harus senantiasa menjaga kebersihan dalam segala hal. Seperti kebersihan badan, tempat belajar, dalam hal ini adalah sekolah. Menjaga kebersihan lingkungan sebagai salah satu wujud peduli terhadap

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

lingkungan (wawancara dengan ustadzah Sri Wulandari pada tanggal 24 Maret 2023 jam 14.45 WIB).

Ustadzah Sri Wulandari mengutarakan bahwa waktu anak berada di sekolah itu lebih lama daripada waktu anak tinggal di rumah. Siswa belajar di sekolah dari pagi sampai sore, sedangkan di rumah hanya waktu malam. Mereka belajar, bermain, berbincang- bincang dengan temannya selama di sekolah dan ketika di rumah mereka manfaatkan untuk istirahat dan tidur kemudian bangun pagi dan pergi ke sekolah lagi. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan dan dalam hal ini adalah pengetahuan tentang peduli lingkungan khususnya penanaman karakter dalam jiwa siswa.

b) Faktor pendukung dan penghambat internalisasi karakter peduli lingkungan melalui program *SALINK* (Sahabat Lingkungan) studi kasus di SDIT Qurrota A'yun

Setiap pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dalam jiwa siswa khususnya untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan di manapun ia berada dan dalam kondisi apapun baik dalam pengawasan guru ataupun tidak.

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter tersebut, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menunjang dan faktor-faktor penghambat berhasilnya pendidikan. Di antara faktor

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

penunjang pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo adalah peran serta kepala sekolah, guru, dan orang tua sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Wijiati sebagai berikut.

> Faktor penunjang dalam Pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu ini adalah peran serta kepala sekolah dan guru-guru dalam mendidik siswanya. Dan termasuk peran orang tua (wawancara dengan ustadzah Wijiati pada tanggal 20 Maret 2023 jam 10.00 WIB).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadzah Sri Wulandari sebagai berikut.

> Faktor paling utama yang menjadi penunjang berhasilnya pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah ini adalah peran serta guru dalam menanamkan sikap peduli lingkungan seperti mengadakan bersih-bersih kelas bersama siswa. Guru tidak hanya menyuruh saja, tetapi juga ikut melakukannya. Artinya guru menjadi figur contoh bagi siswa. Selain itu, guru memberikan tanggung jawab kepada ketua kelas untuk selalu mengajak teman-teman sekelasnya menjaga kebersihan. Apabila tidak melaksanakannya, maka ada denda bagi mereka (wawancara dengan ustadzah Sri Wulandari pada tanggal 24 Maret 2023 jam 14.45 WIB).

Peran guru menjadi hal yang sangat penting dalam mensukseskan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Guru harus senantiasa membimbing dan memantau sikap siswa selama di sekolah. Nasihat-nasihat dan teladan dari guru dapat menuntun siswanya dalam berperilaku menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan. Teladan guru ini menjadikan guru tidak hanya memberikan perintah saja, sehingga

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

siswa pun akan mengikuti contoh perilaku dari sang guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Afthon Zulhij sebagai berikut.

> Peran guru sangat penting untuk ikut serta melaksanakan kebersihan dan sikap peduli lingkungan ini sebagai teladan bagi siswa di mana guru tidak hanya memberikan perintah saja. Hal ini menjadi faktor penunjang dalam menjalankan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah. Sehingga tidak akan ada siswa yang berkata, "guru menyuruh, tetapi guru tidak melaksanakan" (wawancara dengan ustadz Afthon Zulhij pada tanggal 23 Maret 2023 jam 13.45 WIB)

Peran orang tua di sini adalah mendidik anak tentang menjaga kebersihan selama di rumah. Orang tua yang suka menjaga kebersihan, maka dia akan mengajarkan kepada anaknya juga dan begitu juga sebaliknya. Siswa yang telah terdidik baik di rumah, maka di sekolah hanya diperlukan penekanan saja. Akan tetapi, bagi siswa yang kurang terdidik di rumah maka guru harus mendidik dan membimbing siswa dengan sungguh-sungguh selama di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Sri sebagai berikut.

> Menurut saya, yang menjadi penunjang pendidikan karakter peduli lingkungan ini termasuk pendidikan anak di rumah yang mengajarkan juga masalah menjaga kebersihan lingkungan dan pembawaan sifat anak. Orang tua mereka suka menjaga kebersihan, maka orang tua pun mengajarkan kepada sang anak. Di samping itu, ada siswa yang di rumah tidak diajarkan, tetapi ketika di sekolah, siswa tersebut mau memperhatikan dan mengikuti nasihat guru (wawancara dengan ustadzah Sri pada tanggal 24 Maret 2023 jam 14.45 WIB).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Selain faktor di atas, Ustadzah Sri mengutarakan bahwa faktor kebiasaan siswa yang suka akan kebersihan dan rasa memiliki menjadi hal yang mendukung berhasilnya penanaman karakter peduli lingkungan dalam jiwa siswa. Sehingga ketika siswa terlepas dari pengawasan guru, mereka tetap akan menjaga lingkungan agar tetap bersih. Sebagaimana ungkapan Ustadzah Sri sebagai berikut.

> Sebagian dari diri siswa suka kebersihan dan ada juga yang tidak suka kebersihan. Ini menjadi faktor pendukung sekaligus penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa. Bagi yang suka kebersihan, dia merasa bahwa ini sekolahku, jadi saya harus menjaga kebersihan di sekolahku. Ini ada sampah, ini sekolahku, aku harus membersihkannya. Meskipun guru ada atau tidak, dia akan tetap bersihkan. Rasa memiliki inilah yang dapat menjadikan pendidikan peduli lingkungan berhasil tertanam dalam jiwa anak. (wawancara dengan Ustadzah Sri pada tanggal 24 Maret 2023 jam 14.45 WIB).

Sementara dalam penyelenggaraan pendidikan, ada hal-hal yang menjadi faktor penghambat berhasilnya suatu pendidikan. Di antara faktor penghambat keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A'yun adalah faktor *intern* yakni faktor sifat kebiasaan siswa yang malas dan kurang peduli dengan masalah kebersihan juga menjadi penghambat berhasilnya pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrota A'yun. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Dwi Purwanto sebagai berikut.

> Sedangkan faktor penghambat dari pendidikan ini adalah kebiasaan siswa yang malas dan tidak mengetahui manfaat

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

> menjaga lingkungan dan menjaga kebersihan. Serta siswa tidak mau peduli (acuh tak acuh) terhadap masalah kebersihan (wawancara dengan ustadz Dwi Purwanto pada tanggal 27 Maret 2023 jam 09.27 WIB).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ustadzah Sri sebagai berikut.

> Sedangkan yang termasuk faktor penghambat pendidikan karakter di sini adalah dari perangai murid itu sendiri. Semua guru sudah mengajarkan kepadanya untuk peduli lingkungan. Akan tetapi mereka tidak mau mendengarkan nasihat guru. Itu bukan kesalahan orang tua atau pun guru. Tetapi tergantung pada pribadi anak itu sendiri. (wawancara dengan ustadzah Sri pada tanggal 24 Maret 2023 jam 14.45 WIB).

Di samping itu, kondisi suasana masyarakat di luar sekolah yang berbeda dengan suasana di sekolah. Hal ini dapat mengubah kebiasaan siswa yang senantiasa menjaga kebersihan dan melestarikan tanaman yang telah terbentuk selama di sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Titik sebagai berikut.

> Sedangkan faktor penghambatnya adalah suasana masyarakat di luar sekolah (rumah/kampung) yang berbeda dengan suasana di sekolah. Jadi jika siswa itu pulang, dengan kondisi yang berbeda dapat mengubah kebiasaan sikap peduli lingkungan siswa, melestarikan tanaman, dan menjaga kebersihan di sekolah. Sehingga, apabila siswa telah kembali ke sekolah lagi, guru mesti mendidik ulang (wawancara dengan ustadzah Titik pada tanggal 27 Maret 2023 jam 10.00 WIB).

Selain itu, kurangnya peran serta guru dalam memberikan bimbingan dan memberi contoh/teladan kepada siswa juga dapat

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menghambat keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Supatoya sebagai berikut.

> Hal yang menjadi penghambat pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah peran serta guru juga. Terdapat guru yang kurang menjaga kebersihan dan memberi contoh bagi siswa dan ketua kelas yang tidak memberikan arahan kepada teman-teman sekelasnya. Sehingga siswa melalaikan tugasnya untuk menjaga kebersihan. Kebanyakan siswa di sini, jika melakukan sesuatu harus dilakukan secara bersama-sama. Kalau perseorangan, mereka kurang memperhatikan. Jadi guru mesti selalu mengingatkan dan menasehati mereka (wawancara dengan ustadzah Supatoya pada tanggal 27 Maret 2023 jam 11.15 WIB).

Dalam penelitian ini untuk mengguji keabsahan data peneliti menggunakan trianggulasi sumber data dan teori. Yang dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang terkait. Dan kemudian dilakukan validasi dari berbagai umber yang selanjutnya akan diambil kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan harapan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

Lickona (dalam Samani dan Haryanto 2012) mendefinisikan Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Secara sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sadar untuk memperbaiki karakter pada siswa. Dengan kata lain pendidikan karakter adalah suatu wujud kegiatan dalam membentuk karakter seseorang agar lebih memahami, peduli dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang etis.[74]

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan dapat mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.[75] Sementara bagi peserta didik SDIT Qurrota A'yun karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh seorang individu, yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dengan menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

A. Program *SALINK* (Sahabat Lingkungan) sebagai sarana Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang diterapkan di SDIT Qurrota A'yun

a. Tujuan Program *SALINK* (Sahabat Lingkungan)

Penelitian di SDIT Qurrota A'yun mengenai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program *SALINK* (Sahabat Lingkungan) pada

[74] Samani, Muchlas, dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

[75] Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan Karakter dalam Persepektif dan Praktik,* (Yogyakarta: UNY Press, 2011)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

peserta didik SDIT Qurrota A'yun. Program *SALINK* (Sahabat Lingkungan) yang diadakan di SDIT Qurrota A'yun yang merupakan kegiatan unggulan dalam penanaman karakter peduli lingkungan . Peduli Lingkungan rnenjadi nilai penting untuk diturnbuh kernbangkan. Dikaitkan dengan pendapat Nairn Ngainun bahwa rnanusia yang berkarakter adalah rnanusia yang rnerniliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan social rnaupun lingkungan fisik.[76]

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwa peduli lingkungan rnenjadi dasar dari pernbangunan karakter yang lain. Seperti halnya Pograrn *SALINK* (Sahabat Lingkungan) yang ada di SDIT Qurrota A'yun. Pogram *SALINK* (Sahabat Lingkungan) yang dilaksanakan di SDIT Qurrota A'yun tidak hanya rnernberikan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan saja tetapi rnernberikan pendidikan Karakter yang lain, antara lain karakter religious, dirnana dengan rnengikuti Kegiatan peduli Lingkungan siswa lebih rnenghargai alarn yang rnerupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, selain itu kegiatan peduli Lingkungan juga rnendidik siswa untuk bertanggung jawab dalarn rnenjaga lingkungan dan dalarn rnernanfaatkan alarn sekitar.

Tujuan dari pelaksanaan Pograrn *SALINK* (Sahabat Lingkungan) ini adalah untuk rnengajarkan kepada peserta didik untuk lebih peduli dan rnenghargai lingkungan sekitar. Selain itu juga kegiatan Peduli lingkungan bertujuan untuk rnernbentuk pribadi anak yang baik, bertanggung jawab dan rnerniliki karakter Peduli lingkungan. SDIT Qurrota A'yun memang benar-benar kornitrnen dalarn rnenanarnkan niai karakter kebaikan dalarn setiap kegiatannya seperti peduli lingkungan baik secara teori maupun dalam praktek sehari-harinya

[76] Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Ruzz Media, 2012)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program *SALINK* (Sahabat Lingkungan)

Menurut E. Mulyasa fungsi Guru itu bersifat multifungsi. Ia tidak hanya sebagai seorang pendidik, tetapi juga sebagai seorang pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembeharu, teladan, pendorong kreativitas dan lain sebagainya. Dalam konteks 79actor79kan karakter, peran guru sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi murid-muridnya. Sikap dan perilaku guru membekas pada diri siswa[77] Dikaitkan dengan teori di atas peran guru SMP Alam Ar-Ridho dalam 79actor79kan karakter peduli lingkungan melalui program *SALINK* (Sahabat Lingkungan) ini sangatlah penting. Guru SDIT Qurrota A'yun berperan sebagai keteladan, inspirator, motivator, dan sebagai evaluator.

Guru SDIT Qurrota A'yun juga berperan sebagai evaluator, dimana guru-guru melalukan evaluasi pada setiap kegiatan 79actor79kan karakter peduli lingkungan melalui Program *SALINK* (Sahabat Lingkungan) ini. Evaluasi yang dilakukan oleh guru antara lain pengecekan terhadap tugas siswa dalam pelaksanaan kegiatan rutin harian maupun kegiatan mingguan. Pengecakan dilakukan setelah kegiatan selesai. Untuk evaluasi keseluruhan dilakukan oleh guru-guru dengan dipimpin kepala sekolah setelah kegiatan dilaksanakan dan tugas siswa sudah dievaluasi oleh guru pendamping kegiatan.

[77] Asmani, Jamal Ma'ruf. *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter diSekolah*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2012)

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Hambatan Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Pembiasaan *SALINK* (Sahabat Lingkungan) di SDIT Qurrota A'yun

a. Faktor Intern

1) Kondisi Siswa

Pada dasamya anak usia sekolah dasar masih memiliki karakteristik yang labil dan masih berubah-rumah. Mereka cenderung mencoba semua hal baik yang buruk maupun yang baik. Mereka cenderung tidak mau diatur dan suka menentang jika diperintah kama anak seusia sekolah dasar masih mencari jati diri mereka..

Kondisi siswa yang tidak tertib dalam menjalankan tugas sebagai petugas *salink* dan enggan melakukan tugas kebersihan mereka untuk membersihkan lingkungan SDIT Qurrota A'yun sesuai dengan pembagian tugas menjadi salah satu hambatan pelaksanaan karakter Peduli Lingkungan melalui Program *SALINK* (Sahabat Lingkungan). Mereka enggan melakukan kegiatan tersebut dikarenakan tidak bisa, atau karena melelahkan. Walaupun tidak banyak siswa yang tidak mau melaksanakan tugas mereka, tetapi hal itu cukup menghambat pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan ini.

Untuk mengatasi siswa yang tidak mau melaksanakan tugas mereka dalam melaksanakan kegiatan kebersihan ini, guru akan memberi pengertian dan konsekuensi tersendiri bagi petugas yang tidak tertib agar mereka mau melakukan tugasnya. Selain itu guru juga harus memberikan contoh kepada peserta didik agar menjadi teladan bagi siswanya.

Selain dengan memberikan contoh kepada siswa, pihak SDIT Qurrota A'yun juga memberlakukan aturan-aturan tertentu dimana bagi yang melanggar aturan akan dikenai hukuman berupa penugasan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan factor yang paling penting dalam mempengaruhi kepribadian seorang anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, sehingga keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak yang baik. Cara orang tua mendidik anak juga akan berpengaruh terhadap sikap anak dan kepribadian anak. Pada dasamya keluarga memiliki peranan utama bagi perkembangan karakter anak dan pembentukan kepribadian seorang anak. Menurut Gunadi salah satu peran utama keluarga adalah menjadi panutan yang positif bagi seorang anak, sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengamya.

Dikaitakan dengan teori di atas, perilaku seorang anak tidak akan jauh dari perilaku orang tuanya bertindak. Anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Contohnya saja dalam membuang sampah, kadang ada orang tua yang secara tidak sengaja ketika berjalan-jalan dengan anaknya, mereka membuang bungkus makanan di jalanan, atau membuang bungkus permen yang kecil di jalan. Walaupun itu hanya perbuatan yang sepele, kemungkinan anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Internalisasi karakter peduli lingkungan melalui program *SALINK* di SDIT Qurrota A'yun diterapkan berdasarkan jenjang kelas dimana setiap kelas di setiap harinya dijadwal 2 orang untuk menjadi petugas *SALINK*.
2. faktor penunjang dan penghambat internalisasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *SALINK* yang menitik beratkan pada masalah kebersihan adalah kebiasaan siswa di rumah yang rajin akan menjaga kebersihan yang dapat disebut juga dengan faktor *nature* yakni sebagai manusia yang memiliki kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan dan peran serta guru (faktor *nurture*). Sedangkan faktor penghambat pendidikan karakter peduli lingkungan ini adalah faktor intern yakni sifat siswa yang malas akan menjaga kebersihan dan faktor ekstern yakni suasana di luar sekolah (kampung) yang berbeda dengan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Tetap mempertahankan dan meningkatkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan yang menitik beratkan pada masalah kebersihan di samping mendidik siswa untuk melestarikan tanaman di lingkungan sekitar sebagai sarana mendidik karakter peduli lingkungan bagi generasi penerus bangsa.
2. Kegiatan peduli lingkungan lebih memperbanyak melakukan kegiatan di luar lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan melibatkan masyarakat, sehingga Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

hanya diajarkan pada peserta didik SDIT Qurrota A'yun tetapi juga pada masyarakat sekitar.

3. Peserta didik SDIT Qurrota A'yun mempunyai jiwa kebersihan yang sangat bagus setelah diterapkan Pendidikan karakter peduli lingkungan pada SDIT Qurrota A'yun
4. Peserta didik lebih tegas dalam mengingatkan teman-temanya untuk membuang sampah pada tempatnya dan memilah antara sampah organik dan sampah non organik.

a. Penutup

Demikian yang dapat penulis paparkan, semoga dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan masyarakat luas sekaligus dapat memberi motivasi kepada pendidik dan masyarakat luas untuk bersama-sama lebih meningkatkan kesadaran akan peduli terhadap lingkungan dalam menjaga kelestarian lingkungan demi keberlangsungan hidup generasi masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penelitian dan penulisan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, dkk. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Akhmad Muhaimin A. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia.* Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Al-Anwari Amirul Mukminin. 2013. *Strategi Pembentukan Karakter Pedulilingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri.*

Ardy Novan, Wiyani. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Azzet Muhaimin A. 2003. *Buku Pintar Mengatasi Anak Nakal*. Jogjakarta: Kata Hati.

Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif,*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Barnawi dan M. Arifin. 2013. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Dampak Lingkungan Akibat Pandemi COVID-19 dan Strategi Pencegahan | kumparan.com

Daryanto & Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Dwijacendekia. 2017. *Jurnal Riset Pedagogik* Vol 1 No.2.

EfendNofriza, dkk. 2020 *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.4 No.2.*

F Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Fathurrohman, P., Suryana, Aa., & Fatriani, F. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter,* Bandung: Refika Aditama.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Ghufron Muhammad. 2010. *Fikih Lingkungan*. Volume. 10, Nomor 1.

Hasan, S.H. 2011. *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*, Makalah dikemukakan pada Seminar Sejarah Nasional Himpunan Mahasiswa Sejarah, UNNES.

Harlistyarintica, Yora, dkk. 2017. *Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik*. Jurnal Pendidikan Anak. 6(1);20-30

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Malang.

Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/01/163000769/apa-masalah-lingkungan-yang-terjadi-saat-ini-#.

Nusa Putra dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kurniawan Syamsul. 2013. *Pendidikan Karaketer Konsepsi dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga , Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.* Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Kondisi Lingkungan Hidup di Indonesia di Tengah Isu Pemanasan Global | WALHI

Lexy J Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lickona Thomas. 2012. Character Matters. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Lickona Thomas. 2008. *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media.

Manik. 2016. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Putra Grafika.

Majid Abdul & Andayani Dian. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Matthew B, Miles, A. Michael Huberman. 2014. Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook,* USA: SAGE, 2014.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Musfah. 2011. *Pendidikan Karakter:Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik,*. Jakarta: Prenada Media.

Mustofa, A. 2000. *Kamus Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Muslihin. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sdit Ath Thoriq* Gombong Kabupaten Kebumen, Skripsi, IAIN Purwokerto, Kebumen.

Nasution Harun. 1998. *Islam Rasional*, Bandung: Mizan.

Novi Harianti. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari*.

Pusat Pengembangan Kurikulum. 2010. *Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bagi Sekolah*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Putra Nusa and Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosidin Dedeng. 2003. *Akar-Akar Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis*. Bandung:Pustaka Umat.

Purwanti Dwi. 2017. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya*, Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik Vol 1 No.2.

Riset: 24 Persen Sampah di Indonesia Masih Tak Terkelola – Badan Litbang (kemendagri.go.id)

RI, Departemen Agama Al-Qur'an, 2009. *Terjemahanya Syaamil Al-Qur'an Edisi Madinah*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

Robert K. Yin. 2019. *Studi Kasus (Dsain Dan Metode)* Terj. M Dzauzi Mudzakir Jakarta: Pt. Raja Rafindo Persada.

Sigit Dwi K,. 2007. *Pentingnya Pendidikan Moral bagi anak Sekolah Dasar.Dinamika Pendidikan*.

Suwarno Wiji. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Setiawati Neneng. *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Pembelajaran IPA oleh Guru Kelas III A SD Negeri 036 Karya Indah Kabupaten Kampar*, Jurnal Universitas Riau, Volume 1, No 1.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif R&D.* Bandung: Alfa Beta.

Syifa Ainis. 2014. "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*", Jurnal Pendidikan Universitas Garut , vol. 08, No. 01.

Uno, H. B. & Mohamad, N. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta PT BumiAksara.

UU No. 32 Tahun 2009

WALHI, Kelompok Penekan Kebijakan Lingkungan Hidup di Indonesia | kumparan.com

W John, Creswell. 2016*Research Design.* terj. Ahmad Fawaid dan Riyanayati, *(Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Informan
	Internalisasi Pendidikan karakter peduli lingkungan	**a.** Bagaimana penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	Kepala Sekolah SDIT Qurrota A'yun
		b. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dalam Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	
	Pendidikan Karakter Peduli lingkungan	a. Bagaimana pesan guru kepada peserta didik agar tetap mengaja kebersihan lingkungan?	Ustadz Afthon selaku waka kurikulum
		b. Apa saja peran guru dalam menanamkan menanamkan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	
		c. Bagaimana cara atau model penanaman karakter peduli lingkungan bagi peserta	

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		didik di SDIT Qurrota A'yun?	
		d. Kelas berapa yang bertugas menjadi tim *SALINK* di SDIT Qurrota A'yun?	
		a. Bagaimana pelaksanaan *SALINK* di SDIT Qurrota A'yun?	Ustadz Dwi selaku waka humas
		b. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	
		c. kapan program *SALINK* ini mulai dilaksanakan di SDIT Qurrota A'yun?	
		a. Apa saja yang diajarkan guru dalam penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	Ustadz Riyadi selaku waka kesiswaan
		b. Apa reward yang diberikan kepada peserta didik yang sudah peduli lingkungan dan saknksi bagi murid yang	

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		melanggar aturan di SDIT Qurrota A'yun?	
		c. Apa yang menjadi landasan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	
		a. Sikap peduli lingkungan yang seperti apa yang sudah kamu lakukan di SDIT Qurrota A'yun?	Titian Hayuning siswa SDIT Qurrota A'yun
		a. Bagaimana upaya kamu dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih?	Alika Sofana Siswa SDIT Qurrota A'yun
		a. Atas keinginan siapa kamu menjaga kebersihan lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	Kalila Siswa SDIT Qurrota A'yun
		a. Kenapa kamu suka menjaga kebersihan?	Naura Jasmin Siswa SDIT

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

			Qurrota A'yun
		a. Apakah kamu sudah menjaga kebersihan lingkungan sekolah SDIT Qurrotan A'yun?	Gama Siswa SDIT Qurrota A'yun
		a. Bagaimana aturan kebersihan di SDIT Qurrota A'yun?	petugas kebersihan SDIT Qurrota A'yun
		a. Landasan apa yang digunakan dalam menerapkan Pendidikan karakter peduli lingkungan?	Ustadzah Sri walas kelas 4
		b. Faktor apa saja yang menjadi penunjang keberhasilan penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	
		a. Apa factor pengahambat penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	Ustadzah Titik walas kelas 6

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lembar Observasi

Nama : Via Yuliani

NIM : 21.08.847

Judul : Internalisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Pembiasaan SAHABAT LINGKUNGAN (Studi Kasus di SDIT Qurrota A'yun)

1. Penerapan karakter peduli lingkungan
2. Program Sahabat Lingkungan
3. Karakter peserta didik setelah diterapkan Pendidikan karakter peduli lingkungan

Lembar Dokumentasi

Nama : Via Yuliani

NIM : 21.08.847

Judul : Internalisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Pembiasaan SAHABAT LINGKUNGAN (Studi Kasus di SDIT Qurrota A'yun)

1. Sejarah SDIT Qurrota A'yun, Visi, Misi, Tujuan
2. Struktur tim *SALINK* SDIT Qurrota A'yun
3. Buku monitoring tim *SALINK*

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA TESIS

Informan : Ustadzah Wijiati
Pewawancara : Via Yuliani
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Qurrota A'yun
Waktu : 20 Maret 2023
Pukul : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana penerapan tentang Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	Pendidikan karakter peduli lingkungan di sini lebh di tekankan pada pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pada KBM guru wajib menanamkan sifat yang murni kepada peserta didik serta memberikan motivasi kepada mereka.	Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun
2.	Faktor apa saja yang menjadi penunjang dalam Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	Faktor penunjang dalam Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun ini adalah peran serta kepala sekolah dan guru-guru dalam mendidik siswanya dan terdapar perang orangtua di dalamnya.	Faktor pendukung karakter peduli ingkungan
3.	Apa yang menjadi landasan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun	Landasannya adalah kesadaran keagamaan, sebab dalam setiap bidang hidup mesti ada hubungan dengan agama. Agama Islam adalah agama cara hidup dan perlu diamalkan dalam setiap bidang.	Landasan yang digunakan dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SDIT

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Informan : Ustadz Afthon Zulhij
Pewawancara : Via Yuliani
Tempat : Kantor guru SDIT Qurrota A'yun
Waktu : 24 Maret 2023
Pukul : 13.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana guru berpesan kepada peserta didik agar tetap mejaga kebersihan lingkungan ?	Guru selalu berpesan pada peserta didik agar mereka menjaga kebersihan. Jika mereka makan, bungkus-bungkus sampah harus dibaung ditempat sampah. Meskipun bukan mereka yang makan jajan, namun menjumpai sampah dihadapanya, mereka harus mengambilnya dan membuangnya ditempat sampah.	Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun
2.	Apa saja peran guru dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun	Perang guru dalam penanaman karakter peduli lingkungan sangat penting untuk ikut serta melaksanakan kebersihan dan sikap peduli lingkungan ini sebagai teladan bagi peserta didik dimana guru tidak hanya memberikan perintah saja. Hal ini bisa menjadi factor penunjang dalam menjalankan Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Sehingga tidak akan ada peserta didik yang berkata "guru hanya menyuruh tapi tidak melaksanakan"	Faktor pendukung karakter peduli lingkungan
3.	Bagaimana cara atau model penanaman karakter peduli lingkungan bagi peserta didik di SDIT QA	Dengan cara memberikan nasehat dan teladan bagi peserta didik. Selain itu guru juga memberikan contoh yang baik	Cara yang digunakan dalam penanaman

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		bagi peserta didiknya. Agar mereka bisa mencontoh apa yang dilakukan oelh gurunya.	karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun

Informan : Ustadz Dwi Purwanto
Pewawancara : Via Yuliani
Tempat : Kantor guru SDIT Qurrota A'yun
Waktu : 23 Maret 2023
Pukul : 08.55 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana pelaksanaan *SALINK* di SDIT Qurrota A'yun?	Mereka dibagi kelompok dan tanggungjawab masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menanamkan dalam jiwa anak supaya mereka mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan. Jika jam istirahat setelah berbaris dan sebelum masuk kelas, terlihat disekeliling banyak sampah, siswa disuruh mengambil sampah serta melakukan ketertiban pada setiap peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga kerapian sepatu dan sendal.	Internalisasi Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun
2.	Apa saja factor penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun	Faktor penghambat Pendidikan karakter disini adalah dari perangai peserta didik itu sendiri. Semua guru sudah mengajarkan kepada peserta untuk peduli lingkungan. Akan	Faktor penghambat karakter peduli lingkungan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		tetapi mereka tidak mau mendengarkan nasehat guru, itu bukan kesalahan orangtua ataupun guru. Tetapi tergantung pada pribadi anak itu sendiri.	
3.	Kapan program *SALINK* ini mulai dilaksanakan di SDIT Qurrota A'yun?	Program *SALINK* ini diterapkan mulai tahun 2016, berawal dari banyaknya sampah yang berserakan di halaman sekolah SDIT Qurrota A'yun	Penerapan program *SALINK* di SDIT Qurrota A'yun

Informan : Ustadz Slamet Riyadi
Pewawancara : Via Yuliani
Tempat : Kantor guru SDIT Qurrota A'yun
Waktu : 24 Maret 2023
Pukul : 14.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja yang diajarkan guru dalam penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	Guru juga mengajarkan peserta didik untuk menanam pohon di lingkungan sekolah dan mengajarkan kepada mereka untuk senantiasa menjaga dan merawat tanaman-tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah. Agar sekolah terlihat sejuk, asri, dan nyaman.	Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun
2.	Apa reward yang diberikan kepada peserta didik yang telah berbuat peduli lingkungan dan sanksi bagi murid melanggar aturan di SDIT Qurrota A'yun?	Bagi peserta didik yang tertib menjalankan aturan peduli lingkungan maka ia akan diberi reward berupa piagam agar peserta didik tersebut mempunyai rasa semangat dalam menjalankan tugasnya. Dan bagi peserta didik yang melanggar maka akan diberi sanksi berupa membersihkan	*Reward* dan *Punishmant* Pendidikan karakter peduli lingkungan

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		semua halaman dan menulis surat pendek.	
3.	Apa yang menjadi landasan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun	Terdapat dalil dalam Al-Qur'an Allah berfirman "*innallaha yuhibbu tawwabina wayuhibbul mutathohhirin*" yang artinya "Saya menyukai orang yang bertaubat dan orang yang bersih". Bersih di sini meliputi bersih diri, rumah tangga, pakaian, sekolah, dan Kawasan kampung.	Landasan yang digunakan dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SDIT
4.	Kapan tim *SALINK* bertugas menertibkan peserta didik dalam upaya penanaman Pendidikan karakter ?	Siswa yang bertugas menjadi tim *SALINK* pada hari itu akan menertibkan peserta didik lainnya pada waktu istirahat pertama dan istirahat kedua mereka akan berkeliling sekitar halaman dan kantin untuk menertibkan peserta diidk dalam menjaga kebersihan lingkungan. Agar membuang sampah pada tempat tempat yang sudah disediakan.	
5.	Dimana saja tim *SALINK* akan menertibkan peserta didik Qurrota A'yun dalam menjaga kebersihan lingkungan?	mereka yang bertugas menjadi tim *SALINK* akan bertugas menertibkan siswa-siswa lainnya di halaman SDIT dan kantin sekolah.	
6.	Apa saja tugas tim *SALINK* dalam upaya menertibkan peserta didik SDIT dalam menjaga kebersihan lingkungan?	Tugas tim *SALINK* yang pertama menertibkan siswa-siswi SDIT Qurrota A'yun dalam perihal membuang sampah. Sampah organic dan an organic harus dibuang sesuai tempat masing masing jika ada siswa yang salah dalam memasukkan sampah maka tim *SALINK* berkewajiban mengingatkan siswa tersebut.	

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		Selain menertbkan dalam membuang sampah mereka juga akan menertibkan dalam antri dikantin dan menjaga kerapian sendal maupun sepatu di depan kelas masing-masing.	
7.	Mengapa program ini dinamakan sahabat lingkungan?	kita membuat nama yang familiar ditelingan anak anak karena yang bertugas menjaga anak anak semenarik mungkin kita mengemas nama dan kegiatan yang menarik agar mereka senang dan enjoy dalam melakukanya.	

Informan **:** Ustadzah Sri wulandari
Pewawancara **:** Via Yuliani
Tempat **:** Kantor guru SDIT Qurrota A'yun
Waktu **:** 24 Maret 2023
Pukul **:** 14.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Landasan apa yang digunakan dalam menerapkan Pendidikan karakter peduli lingkungan?	Landasan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun yang saya jalankan adalah *"Annadhofatu minal iman"*. Islam ini harus senantiasa menjaga kebersihan dalam segala hal. Seperti kebersihan badan, tempat belajar dalam hal ini adalah sekolah. Menjaga kebersihan lingkungan menjadi salah satu wujud peduli terhadap lingkungan.	Internalisasi Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun
2.	Faktor apa saja yang menjadi penunjang	Faktor utama yang menjadi penunjang berhasilnya	Faktor penghambat

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	keberhasilan penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah ini adalah peran serta guru dalam menanamkan sikap peduli lingkungan seperti mengadakan bersih-bersih kelas bersama siswa. Guru tidak hanya menyuruh tetapi juga ikut melakukanya. Artinya guru menjadi figur contoh bagi siswa. Selain itu guru memberika tanggungjawab kepada ketua kelas untuk selalu mengajak teman-teman sekelas untuk menjaga kebershan. Apabila tidak melaksanakanya, maka ada denda mereka.	karakter peduli lingkungan
		selain itu yang menjadi penunjang Pendidikan karakter peduli lingkungan termasuk pendiidkan anak ketika di rumah yang mengajarkan masalah menjaga kebersihan lingkungan dan pembawaan sifat anak. Orangtua mereka suka menjaga kebersihan, dan juga mengajarkan kepada si anak. Ada juga siswa yang tidak diajarkan kebersihan ketika di rumah tetapi ketika di sekolah, siswa tersebut mau memperhatikan dan mengikuti nasihan guru.	
		Adapun siswa yang suka terhadap kebersihan dan ada juga yang tidak suka kebersihan. Ini menjadi factor pendukung sekaligus penghambat dalam penanaman karalter peduli lingkungan pada	

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

		siswa. Bagi yang suka kebersihan ia merasa bahwa ini adalah sekolahku, jadi saya harus menjaga kebersihan di sekolahku, jika ada sampah aku harus membersihkanya. Meskipun diketahui guru maupun tidak. Rasa memilki inilah yang dapat menjadikan pendiidkan peduli lingkungan berhasil tertanam dalam jiwa anak.	

Informan : Ustadzah Titik
Pewawancara : Via Yuliani
Tempat : Kantor guru SDIT Qurrota A'yun
Waktu : 24 Maret 2023
Pukul : 14.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa factor pengahambat penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?	factor penghambat Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah suasana masyarakat di luar sekolah (rumah/ling masayarakat) yang berbeda dengan suasana sekolah. Jadi jika siswa itu pulang, dengan kondisi yang berbeda dapat mengubah kebiasaan sikap peduli lingkungan siswa, menjaga kebersihan lingkungan di sekolah. Sehingga ketika siswa berada di sekolah guru harus mendidik dan menanamakan karakter peduli lingkungan pada ssiswa.	Internalisasi Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2.		Faktor penghambat Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun adalah terdapat guru yang kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan serta ketua kelas yang tidak memberikan arahan kepada teman temanya sehingga siswa melalaikan tugasnya untuk menjaga kebersihan. Kebanyakan siswa di sini jika melakukan sesuatu harus dilakukan secara bersama-sama. Jadi guru harus selalu mengingatkan dan menasehati mereka.	Faktor penghambat karakter peduli lingkungan

Lampiran 2. Observasi

Hari/Tanggal Observasi : Senin, 20 Maret 2023
Waktu Observasi : 09.30 WIB
Tempat Observasi : SDIT Qurrota A'yun

Deskripsi Hasil Observasi

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan cukup banyak memberikan bukti yang kuat, bahwa proses penanaman karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun sudah terlaksana dengan baik dan kondusif. Tim *SALINK* yang terjadwal pada hari itu bertugas dengan baik sesuai tugas masing-masing. Jika mengetahui ada siswa lain yang membuang sampah tidak pada tempatnya maka diperingatkan dengan cara yang baik dan termasuk memilah sampah organic dan anorganik petugas *SALINK* selalu memantau siswa lainnya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 21 Maret 2023
Waktu Observasi : 11.30 WIB
Tempat Observasi : SDIT Qurrota A'yun

Deskripsi Hasil Observasi

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan penelitian langsung ke lapangan, cukup banyak memberikan bukti yang kuat, bahwasanya siswa maupun siswi SDIT Qurrota A'yun semenjak diterapkan penanaman karakter peduli lingkungan menjadi pribadi yang baik dan cinta terhadap lingkunga. Jika mereka menemui sampah mereka akan mengambil dan memasukkan tempat sampah. Begitu juga halnya ketertiban ketika dikantik mereka akan antri dengan sabar sesuai kedatangan tidak berdesak-desakan. Sama halnya sepatu dan sendal tertata rapi di depan kelas masing-masing.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Kisi-Kisi/ Instrumen Penelitian Internalisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Pembiasaan Sahabat Lingkungan

(Studi kasus di SDIT Qurrota A'yun Nologaten Ponorogo)

No	Variabel	Indikator	Tekhnik Pengambila Data	Pertanyaan
1.	Pendidikan Karakter Peduli lingkungan	a. Pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah b. Tersedianya tempat sampah dan tempat cuci tangan c. Menyediakan kamar mandi dan air bersih d. Memisahkan jenis sampah organic dan non organic e. Menyediakan alat kebersihan	Wawancara dan Observasi	a. Bagaimana penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun? b. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dalam Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun? c. Bagaimana pesan guru kepada peserta didik agar tetap mengaja kebersihan lingkungan? d. Apa saja peran guru dalam menanamkan menanamkan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun? e. Bagaimana cara atau model penanaman karakter peduli lingkungan bagi peserta didik di SDIT Qurrota A'yun? f. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun? g. Apa saja yang diajarkan guru dalam penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun h. Apa reward yang diberikan kepada peserta didik yang sudah peduli lingkungan dan saknksi bagi murid yang melanggar aturan di SDIT Qurrota A'yun? i. Apa yang menjadi landasan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun? j. Sikap peduli lingkungan yang seperti apa yang sudah kamu lakukan di SDIT Qurrota A'yun? k. Bagaimana upaya kamu dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

				l. Landasan apa yang digunakan dalam menerapkan Pendidikan karakter peduli lingkungan? m. Faktor apa saja yang menjadi penunjang keberhasilan penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun? n. Apa factor pengahambat penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan di SDIT Qurrota A'yun?
2.	Sahabat Lingkungan	a. Interaksi yang dilakukan dengan lingkungan maupun dengan teman. b. Lingkungan sekitar c. Memberikan pelajaran yang baik	Wawancara dan Observasi	a. Bagaimana pelaksanaan *SALINK* di SDIT Qurrota A'yun? b. Kelas berapa yang bertugas menjadi tim *SALINK* di SDIT Qurrota A'yun? c. kapan program *SALINK* ini mulai dilaksanakan di SDIT Qurrota A'yun? d. Mengapa program ini dinamakan sahabat lingkungan? e. Bagaimana Langkah-langkah pelaksanaan *SALINK* di SDIT Qurrota A'yun?

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dokumentasi Hasil Wawancara dan Observasi

Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Qurrota A'yun

Ustadzah Wijiati

20 Maret 2023 Pukul 10.00 WIB

Lokasi Ruang Kepala Sekolah

Gambar 2. Wawancara dengan Waka Humas sekaligus guru PAI kelas 6

23 Maret 2023 Pukul 08.55 WIB

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lokasi di kantor guru SDIT Qurrota A'yun

Gambar 3. Wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus guru kelas 4

24 Maret 2023 Pukul 14.15 WIB

Lokasi Kantor Guru SDIT Qurrota A'yun

Gambar. 4 Wawancara dengan Waka Sarpras sekaligus guru kelas 5

24 Maret 2023 Pukul 13.45

Lokasi kantor guru SDT Qurrota A'yun

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Gambar 5. Petugas *SALINK* sedang melaksanakan piket pada waktu istirahat

Gambar 6. Kegiatan penanaman pohon di Lingkungan SDIT Qurrota A'yun

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
PROGRAM PASCASARJANA
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia
Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/IV/2021
Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

Nomor : 185/PPS.212011/AK.IP/ V / 2023
Lamp. : -
Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala SDIT Qurrota A'yun
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka melengkapi data empirik penelitian yang dilakukan oleh saudara:

Nama	: Via Yuliani	
NIM	: 21.08.847	
Judul Penelitian	: **Internalisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Pembiasaan *SALINK* (Sahabat Lingkungan) (Studi Kasus SDIT Qurrota A'yun)**	

Maka mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 19 Mei 2023
Direktur,

Dr. H. HAUHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2111097201

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Lampiran 4. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian

SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN
"TERAKREDITASI A"
NIS: 10 04 10 NSS: 102 051 117 041 NPSN: 20549688
Jl. Lawu No. 100 Telp. (0352) 484162 Nologaten Ponorogo

SURAT KETERANGAN
Nomor : 142/SK/SDIT QA/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**WIJIATI, S.TP., S.Pd**
NIP	:	-
Jabatan	:	Kepala SD Islam Terpadu Qurrota A'yun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	:	Via Yuliani
NIM	:	21.08.847
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam Institut Sunan Giri Ponorogo

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian di SD Islam Terpadu Qurrota A'yun yang berjudul **"Internalisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Pembiasaan SAHABAT LINGKUNGAN"** (Studi Kasus SD Islam Terpadu Qurrota a'yun Nologaten Ponorogo)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2023
Kepala Sekolah

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF SD ISLAM TERPADU QURROTAA'YUN KEC. PONOROGO KABUPATEN PONOROGO

WIJIATI, S.TP., S.Pd
NIK. 09092095

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

RIWAYAT HIDUP

Via Yuliani lahir pada tanggal 08 Juni 1998 di Pacitan, anak pertama dari dua berasaudara dari Bapak Jumelan dan Ibu Katmiatun. Pendidikan dasar ditamatkan pada tahun 2011 di MIM Muhamadiyah Poko. Pendidikan berikutnya dijalani di Mts Negeri Pacitan dan ditamatkan pada tahun 2014 dan dilanjutkan di MAN Pacitan pada tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikanya S1 di IAIN Ponorogo mengambil program studi PGMI selanjutnya menempuh S2 dengan mengambil program studi PAI.